baik. Itu tampak dari pergerakan massa yang datang ke Kertagena Daya dengan diangkut 2 truk, 17 *pick-up*, dan puluhan sepeda motor. Belum diketahui dari mana asal massa sebesar itu. Tapi menurut petugas, seperti diketahui, "Kejadian ini tak mungkin kalau tak direncanakan," ujarnya menirukan petugas.

Namun menurut Lettu (Pol) Imam Anshori, Kasatserse Polres Pamekasan, sejauh ini petugas belum menangkap para pelaku kerusuhan itu, "Polisi masih terus menyelidiki siapa pelakunya," katanya singkat kepada UMMAT, Jum'at (18/12).

Keberadaan LDII memang banyak mengundang pro-kontra di kalangan masyarakat umum, bukan hanya di Pamekasan. Banyak yang yakin, LDII adalah kelanjutan kelompok Islam Jamaah yang sudah dinyatakan sesat. Mereka dikenal eksklusif. Setelah dilarang, para anggotanya mendirikan Lemkari, yang akhirnya juga dilarang. Lantas muncul LDII, baik Lemkari maupun LDII bernaung di bawah Golongan Karya.

Kegiatannya yang eksklusif itu banyak disorot dengan nada negatif oleh masyarakat. Fakta ini diakui oleh Gubernur Jawa Timur, Mayjen TNI Imam Utomo. Sambil menyatakan prihatin atas kejadian itu, Imam mengatakan bahwa amuk massa itu merupakan puncak kemarahan warga terhadap para korban yang selama ini dianggap mengajarkan dan mengamalkan aliran sesat.

Menurut Imam, Pemda Pamekasan dan tokoh masyarakat setempat, sebetulnya sudah mengingatkan dan melarang aliran itu. Namun, mereka tetap mengamalkan ajaran yang bersifat eksklusif itu. Masyarakat pun resah. "Karena tidak mengindahkan larangan, akhirnya masyarakatlah yang mengadili. Ini karena masyarakat terganggu oleh aliran itu," jelasnya kepada wartawan, di sela-sela acara HUT Kodam V/Brawijaya, Kamis lalu.

Lain Gubernur, lain pula pendapat Bupati Pamekasan, Drs. Dwiarmo Hadiyanto. LDII, katanya tak ada masalah di kalangan aparat atau pejabat di Pamekasan. "Perusakan itu dilakukan oleh massa yang memanfaatkan era reformasi dengan kacamatanya sendiri," ujarnya.

Menurut Kepala Kandepag Pamekasan, Drs. H. Nahrawi Rais, sampai sekarang LDII juga belum terdaftar di Departemen Agama Pamekasan. Nahrawi menyesalkan tindakan masyarakat yang main hakim sendiri dengan menghujat LDII sebagai penyebar ajaran sesat. Namun, ia juga menyesalkan pengurus LDII. Sebab, sudah dua tahun lalu pihaknya mengingatkan pengurus LDII Pamekasan agar melaporkan kegiatannya ke Depag. Tapi itu tak digubris, hingga terjadi peristiwa memprihatinkan ini," keluhnya. (MA & Imam Bukhori, Pamekasan)

(UMMAT, No. 25 Thn. IV 28 Desember 1998/9 Ramadhan 1419 H.)

ULAMA MADURA MINTA UMARO LARANG LDII

Sampang— Majelis Ulama Indonesia (MUI) se-Wilayah Madura meminta kepada pemerintah agar keberadaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dilarang beroperasi karena ajaran-ajarannya dinilai banyak menyimpang dari ajaran Islam yang benar.

Pernyataan itu disampaikan dalam silaturrahim ulama se-Madura di Pondok Pesantren As-Sirojiyah, Kajuk, Sampang, dengan menghadirkan puluhan ulama Madura yang mengagendakan bahasan pokok keberadaan dan aktifitas LDII serta isu santet dan aksi pembunuhan terhadap orang-orang yang dituduh sebagai tukang santet.

Pengasuh Ponpes As-Sirojidah KH Busiri Nawawi menegaskan, pertemuan itu bertujuan mengumpulkan berbagai pendapat ulama Madura dengan tanpa membedakan bendera yang melekat pada masing-masing ulama.

"Dalam kondisi sekarang ini ulama dan umaro harus semakin menyatu untuk memecahkan berbagai masalah sosial yang sedang dialami bangsa dan negara saat ini, kalau tidak nasib bangsa kita akan semakin terpuruk," tegas Kyai Busiri Nawawi.

Ulama MUI menilai aktifitas LDII di beberapa kebupaten Madura sangat ekslusif dan membatasi diri pada anggotoa sendiri. Kondisi ini sering menimbulkan kecemburuan dalam masyarakat. Ajaran LDII pada dasarnya sama dengan Lemkari yang dilarang oleh kejaksaan.

Menurut KH Hasan Abrori MA, keberadaan LDII di berbagai tempat pada ujungnya bermuara pada aliran Darul Hadits yang dipimpin H Nurhasan Al-Ubaidah yang berpusat di Kediri Jatim. Aliran itu selalu mengalami perubahan nama seperti Islam Jamaah, Jamaah Qur'an Hadits maupun Yayasan Pendidikana Islam Jemaah (YPIJ)

"Yang paling mengerikan adalah anggapan mereka yang memandang masyarakat yang berada di luar kelompoknyaa sebagai kafir sedang harta dan darah mereka dianggap halal hukumnya," katanya.

Hasan Abrori menjelaskan, Nurhasan Al-Ubaidah selaku amir pusat LDII dalam biografinya menyebutkan diri pernah menyatu dengan kelompok Gerakan Jami'yat at Takwir wa al Hijrah di Mesir. Kelompok tersebut dinilai terlibat dalam usaha pembunuhan Presiden Mesir Anwar Sadat 1981.

Tukang Santet

Dalam pertemuan itu juga dibahas fatwa ulama terhadap orang yang diduga tukang santet. Pertama, hukum menyihir orang atau membunuh orang adalah haram dan dosa besar. Kedua, hukum membunuh orang yang diduga tukang santet atau tukang sihir adalah dosa besar.

Ketiga yang berhak menghukum tukang santet adalah hakim. Bupati Sampang H Fadillah Budiono saat membuka acara mengharapkan agar hasil pertemuan para ulama tersebut disebarluaskan ke masyarakat. (ant) *(Dikutip dari Harian Terbit, Selasa 15 September 1998/ 24 Jumadil Ula 1419H).*

Ribuan Massa Serbu Rumah Pimpinan LDII, 2 Masjid dan 3 Rumah Dibakar

Pamekasan, Pelita

Kerusuhan akibat isu aliran sesat di Madura, kembali merebak. Setelah beberapa bulan lalu peristiwa tersebut mengguncang Sumenep, kini merambah ke Pamekasan. Dalam peristiwa yang terjadi Senin (14/12) sekitar pukul 09.00 tersebut, sekitar 1.500 massa dari Desa Batubintang, Kecamatan Batumarmar, menyerbu ke rumah KH. Bustami, pimpinan LDII, di Desa Kertagena Daja, Kecamatan Kadur.

Massa yang datang dengan dua truk dan 15 pick-up itu langsung menuju ke rumah KH. Bustami. Kehadiran mereka benar-benar mengagetkan warga sekitarnya, karena selain dilengkapi berbagai senjata tajam seperti clurit, pisau dan pedang, rata-rata warga sekitarnya banyak yang tidak mengenali massa itu.

Kedatangan massa itu sebenarnya bermaksud untuk mengusir KH. Bustami, karena dinilai memiliki ajaran yang sesat. Namun karena mereka tidak berhasil menemukan sasarannya, maka ribuan massa itu kian beringas dan membakar tiga buah rumah, masing-masing milik KH. Bustami (55), Jupri (35) Sekretaris LDII, serta Dullah (20) pengikutnya.

Belum puas dengan membakar rumah tindakan massa kian brutal bahkan tidak bisa dikendalikan. Mereka kemudian bergerak menuju sebuah masjid dan membakarnya. Akibatnya, tempat ibadah yang diduga sebagai pusat kegiatan KH. Bustami dan pengikutnya itu ludes bersama beberapa fasilitas di dalamnya.

Tindakan massa sempat mengecoh petugas, karena ketika mereka mundur, petugas mengira langsung pulang ke rumah masing-masing, namun ternyata gerakan mereka tidak selesai di situ. Terbukti, mereka terus bergerak menuju ke Desa Seddur yang jaraknya sekitar 5 km dari Desa Kertagena Daja.

Kontan saja warga di sekitar Desa Seddur kaget atas kedatangan massa tersebut. Sekitar pukul 10.30, di lokasi ini massa berbuat onar lagi, dengan merusak sebuah masjid (Al-Huda) yang diasuh Abdul Halim, SH. sehingga mengalami rusak berat. Tujuan mereka juga untuk mengusir Abdul Halim, yang mereka duga memiliki ajaran sesat.

Wakapolres Pamekasan, Mayor (Pol) Drs. Gatot Mudjirahardjo, didampingi Wakapolwil Madura, Letkol (Pol) Drs. Badril Riza, menegaskan, pihaknya masih akan meneliti di balik kasus ini, termasuk kemungkinan masalah lain, selain perbedaan paham atau aliran dalam agama.

(Harian *Pelita,* Selasa, 15 Desember 1998/ 26 Sya'ban 1419 H.)

JUBAH YANG SEMAKIN KEDODORAN

LDII yang bermuktamar pada Oktober lalu semakin besar. Bentuk baru Islam Jamaah ini juga membangun pesantren.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), organisasi yang bernaung di bawah panji Golkar, kini diam-diam semakin mekar. Kongresnya, akhir Oktober 1998 lalu di Jakarta, cukup ramai, yang mencerminkan semakin besarnya organisasi itu. Di antara bisik-bisik masyarakat, juga pengakuan tidak langsung orang-orang LDII, mereka adalah jelmaan dari Islam Jamaah (IJ), sebuah gerakan keagamaan yang pernah dilarang Jaksa Agung pada tahun 1980-an, karena eksklusif dan menyesatkan kelompok lain.

Padahal, ketika dilarang, mereka tengah top di kalangan artis dan mahasiswa. Sejak adanya pelarangan ini mereka segera membentuk Lembaga Kekaryaan Islam Indonesia (Lemkari). Karena ketahuan belangnya, akhirnya berubah menjadi Lembaga Dakwah Islam Indonesia. Dan untuk penyelamatan dirinya, kelompok ini secara tegas menyatakan langsung bernaung di bawah panji Golkar. Sejak itu, untuk sementara, kelompok ini selamat dari hujatan. Meskipun, dalam sejarahnya, IJ juga selalu dekat dengan Golkar yang diperlihatkan sejak Pemilu 1971. Ini diperlihatkan tokohnya, Nurhasan Ubaidah, dengan mengendarai motor besar aktif berkampanye untuk partai beringin itu.

Keterlibatannya di Golkar, menurut Chalid Mawardi, anggota Dewan Pertimbangan Agung, karena saling membutuhkan. LDII butuh payung kekuasaan, sementara Golkar butuh akses ke umat. Ini dibuktikan dengan kegiatan keagamaan di Golkar. Misalnya, penyembelihan hewan kurban pada Idul Adha. Golkar memberikan tempat dan dapat nama. "Pengikut LDII itu dari kalangan yang dari segi dana tak ada masalah," kata mantan Dubes RI di Syria dan Lebanon itu.

Berganti nama membuat LDII semakin bebas bergerak dan menyebarkan pahamnya. Misalnya, mereka mampu membangun pesantren di Jakarta. Jika semula hanya satu pesantren di Kediri yang diberi nama Darul Hadis, kini telah menyebar. Antara lain di Jakarta, yang diberi nama Pesantren Minhajur Rashidin, di bilangan Pondokgede, Jakarta Timur. Pesantren yang menempati areal tanah seluas dua hektare dan rumah besar milik mantan Wali Kota Jakarta Timur itu kini telah memiliki santri 200 orang, yang dikirim dari berbagai daerah. Nantinya, merekalah yang bakal menjadi kader pengembangan LDII.

Di pesantren itu, nama Nur Hasan Ubaidah dianggap "imam utama", yang mendirikan IJ pada tahun 1940 di Burengan, Kediri, Jawa Timur. Menurut seorang santri pesantren LDII, diakui bahwa ajaran LDII merupakan ajaran murni yang diajarkan Nabi Muhammad. Mereka mencoba menerapkan gaya hidup cara Nabi. Mirip dengan jamaah Darul Arqam yang berpusat di Sungai Penchala, Malaysia. Yang membedakan dengan Darul Arqam adalah soal ajaran. Arqam, dengan ciri sorban hijau dan berjubah, tak menganggap sesat ajaran lain. Bahkan, ia salat berjamaah dengan orang lain. Berbeda dengan IJ atau LDII.

LDII, menurut santri pesantren itu, juga mengakui keberadaan umat Islam yang lain. Hanya mereka tidak mengakui kebenaran ajaran agamanya. Begitu juga para ulama, baik yang tergabung dalam Majelis Ulama Indonesia (MUI) maupun ormas lain. "Kami mengakui keberadaan ulama-ulama itu, tapi apa yang mereka ajarkan tidak pernah kami akui kebenarannya," kata santri LDII tersebut.

Gaya LDII memang tetap sama dengan gaya Islam Jamaah yang dulu. Misalnya, kepada pengikutnya dianjurkan berjalan selalu lebih dari satu orang. Tujuannya agar pada waktu salat bisa dilakukan berjamaah. Mereka tidak mau salat dengan imam di luar kelompok mereka. Oleh karena itu, mereka membangun masjid tersendiri. Dalam beragama, mereka hanya mengamalkan kandungan Al-Quran dan Hadis. Untuk hadis pun mereka pilah lagi. Hanya hadis riwayat Imam Bukhari yang diamalkan.

Ciri santri pesantren LDII juga termasuk unik. Hampir semua santrinya bercelana yang tidak menutup mata kaki. "Seperti inilah kebiasaan Nabi Muhammad," kata seorang pengurus pesantren itu. Bahkan, dalam hadis disebutkan ancaman neraka bagi orang yang menutup mata kakinya dengan kata wayl (celakalah). Cara inilah yang dipakai LDII dalam mengem-

bangkan ajarannya. Tak pelak pendekatan perseorangan ini banyak menarik minat kalangan terdidik dan kelas menengah. "Anak saya yang semula nakal sekarang menjadi seorang pejabat di Golkar."

Sayangnya, para pemimpin LDII seperti menutup publikasi. Ketua Umum LDII yang baru terpilih, Prof. Abdullah Syam, sekjennya, H.S. Soenaryo, dan juga pelaksana harian ketua umumnya, Drs. Soeweno, sulit ditemui dengan berbagai alasan. Beberapa janji bertemu di kantor LDII, Jalan Tawakal XI, Grogol, diabaikan begitu saja.

Semakin membesarnya IJ dengan bendera LDII memang menyentak semua pihak. "LDII ini perlu dibina," ujar Drs. H. Amidhan, Ketua MUI Pusat. Pembinaan itu melalui dua pendekatan: agama dan politik, yang masing-masing dibawahi Departemen Agama dan Departemen Dalam Negeri. "Sepanjang pengetahuan MUI, ajaran mereka dilarang. Kami sedang mengumpulkan data tentang LDII," kata Amidhan.

Bahkan, dalam pantauan Amidhan, keresahan banyak dikeluhkan dengan merebaknya LDII. Amidhan tahu persis, karena ia pernah menjabat sebagai Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Departemen Agama, yang mengawasi gerakan-gerakan seperti ini. Amidhan juga meminta Kejaksaan Agung untuk bersikap aktif dalam menangani LDII. "Sekarang ini Kejaksaan Agung belum menangani LDII ini meskipun sebetulnya keluhan masyarakat cukup banyak," kata Amidhan.

Salah satu anggapan yang meresahkan, catat Amidhan, adalah pengakuan masuk surga yang hanya bagi kelompoknya. "Yang lain masuk neraka." Dampak ajaran ini sangat besar. Akhirnya, mereka menolak salat dengan orang di luar kelompok mereka, kawin pun mereka hanya dengan kelompoknya sendiri," kata Chalid Mawardi, Ketua Umum Majelis Dakwah Islamiyah (MDI), yang juga bernaung di bawah panji Golkar.

Menurut Chalid, perlu penjernihan ajaran LDII sehingga menjadi transparan, yang bisa diketahui semua orang, "Harus di-clearkan sangkaan bahwa LDII ini, menganut paham syiah. Pahamnya itu kan eksklusif. Itu sudah lama diketahui," katanya. Sebab, bagaimanapun, adanya LDII dengan ajaran eksklusif itu akan meresahkan masyarakat. "Ini sebaiknya dilarang karena keberadaannya bisa menjadi bibit pertentangan atau pertengkaran di antara umat Islam sendiri."

Tapi, melarang bukan cara efektif penyelesaian keyakinan. Ini diakui Djohan Effendi, Kepala Badan Litbang Departemen Agama. "Setiap pela-

rangan itu sebenarnya tidak efektif. Melarang keyakinan seseorang ini kan susah. Keyakinan seseorang itu terletak pada hatinya. Kasihan kalau orang di paksa untuk harus meninggalkan keyakinannya. Itu kan suatu penderitaan besar. Itu lebih berat daripada penjara."

Bahkan bagi mereka, pelarangan atau perlawanan tersebut malah menunjukkan kebenaran dari paham yang mereka anut. Bisa saja, mereka berpegang pada dalil bahwa sesuatu yang benar memang tidak pernah diterima secara terbuka, dan selalu mendapat penentangan. Mereka berdalih, semua nabi selalu dicerca atau diusir. Nabi Muhammad harus hijrah dari Makkah. Nabi Isa juga dikejar-kejar. "Kalau mereka dikejar-kejar, bagaimanapun itu suatu bukti bagi mereka bahwa mereka benar," katanya.

Djohan mendukung cara penyelesaian persuasif walaupun juga masih dipertanyakan manjurnya. Masalahnya, ini sudah menjadi keyakinan yang telah mendarah daging, yang membutuhkan waktu khusus untuk mengubahnya. Memang, pernah terjadi "pertobatan" di antara mereka pada tahun 1985. Namun, ternyata kemudian hanya menimbulkan perpecahan di antara pucuk pimpinan mereka.

"Saya lebih cenderung memilih pendekatan persuasif. Di sinilah mungkin peranan para ulama. Entah dengan cara berdiskusi atau berdialog. "Diakui, diskusi atau dialog mungkin juga tidak akan menyatukan pendapat atau persepsi. Namun, yang penting, "Pendekatan kekuasaan tidak akan menyelesaikan masalah. Mungkin bisa 'menyelesaikan', tetapi tidak pernah efektif. Sebab, organisasi bisa bubar tapi bisa tumbuh dengan nama lain," ujar pemeliti utama ini.

Bagaimanapun, munculnya kelompok ini merupakan akibat dari proses sosial. Djohan memberikan semacam hipotesis mengapa kelompok seperti ini bisa muncul dan berkembang. "Mungkin karena kegagalan para tokoh agama dalam menawarkan agama yang mengena hati orang banyak." Biasanya, aliran atau kelompok ini menawarkan sesuatu yang pasti. Di pihak lain, situasi masyarakat sendiri sedang goyah atau labil. Ia mengambil contoh dari gerakan-gerakan yang timbul di kampus-kampus, seperti Darul Arqam, dan juga gerakan Karismatik di kalangan Kristen. Djohan melihat ada kemuakan pada doktrin yang selama ini dijejalkan. "Bayangkan. Ia sudah boring, sudah muntah. Ideologi sudah tidak bisa bicara lagi. Lalu mereka mencari pegangan yang konkret dan yang meyakinkan. Dan itu ada pada agama. Kadang-kadang, agama pun yang sangat eksklusif," katanya.

Selain itu, dalam kelompok eksklusif itu biasanya hubungan personal antara pemimpin dan anggotanya sangat kuat. Ini yang membedakan dengan kelompok besar umat. Kedekatan antara pemimpin dan umat ini yang menjadikan kelompok eksklusif panen pengikut. Ini tercetus pada kritik keberadaan MUI yang semakin jauh dengan umatnya. "Kelompok-kelompok seperti ini memberikan itu. Masyarakat sedang kehausan, sementara para tokoh agama hanya memberikan air dari jarak jauh, mungkin disemburkan begitu saja." Sementara itu, kelompok-kelompok atau aliran-aliran ini bukan hanya memberikan air, tetapi mereka bahkan memberikan langsung dua gelas.

Betapapun, melihat kecenderungan masyarakat yang semakin longgar, keberadaan jamaah-jamaah eksklusif ini akan semakin tidak menarik. Analisis Djohan, "Setiap kelompok agama ada kecenderungan untuk absolutisasi pemahamannya. Padahal, masyarakat Indonesia sekarang lebih cenderung menghendaki hal-hal yang non-sektarian atau yang longgar."

M.H./Mulfa Fidrus dan Eko Yuliatyo

(Dikutip dari Majalah D&R ,28 Nopember 1998)

SURAT KEPADA PRESIDEN TENTANG SK DJOHAN EFFENDI

Jakarta, 25 Oktober 1998 M.
4 Rojab 1419 H.

Lamp. : satu berkas
Perihal : Permohonan Pembatalan SK No : 424/M
Tahun 1998 tanggal 31 Agustus 1998
antara lain, khusus tentang pengangkatan
Sdr. Drs. Djohan Effendi, MA
sebagai Kepala Badan Penelitian dan
Pengembangan Agama Depag.

Kepada Yth,
Bapak Presiden RI
Prof. Dr. Ing. Habibie
di
Jakarta

Assaalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami penandatangan di bawah ini dari kalangan Alim Ulama dan Pimpinan Ormas Islam tingkat Pusat merasa terperangah membaca Surat Keputusan Bapak Presiden No: 424/M Tahun: 1998 tanggal: 31 Agustus 1998 antara lain yang mengangkat Sdr. Drs. Djohan Effendi, MA sebagai kepala Balitbang Depag.

Sebab Sdr. Drs. Djohan Effendi, MA selama ini kami kenal mempunyai pemikiran keagamaan yang dinilai sangat meresahkan Umat Islam, apalagi yang bersangkutan adalah penganut sekte Ahmadiyah (pengikut Nabi Mirza Ghulam Ahmad, dari India) sehingga sangat dikhawatirkan bila jabatan sebagai Kepala Balitbang Depag akan memproduksi hal-hal yang

semakin meresahkan umat, di saat umat sangat memerlukan ketentraman dan stabilitas.

Kepada Bapak Presiden kami lampirkan kutipan tulisan/pendapat Sdr. Drs. Djohan Effendi dari beberapa sumber sebagai bahan untuk mengambil keputusan dengan segera membatalkan SK No: 424/M Tahun: 1998 tanggal: 31 Agustus 1998 tersebut di atas, yaitu khusus pengangkatan Sdr. Drs. Djohan Effendi, MA menjadi Kepala Balitbang. Sehingga kepercayaan umat Islam mayoritas bangsa Indonesia kepada kepemimpinan Bapak Presiden semakin meningkat.

Mudah-mudahan Allah senantiasa memberi kekuatan iman kepada Bapak Presiden dalam menghadapi situasi yang kritis seperti sekarang ini dan selalu mendapat taufiq dari Allah untuk mengangkat pejabat yang benar-benar bisa membantu terlaksananya tugas Bapak Presiden dengan mendapatkan legitimasi dan dukungan dai umat Islam Indonesia.

Demikian dan atas perhatian serta disetujuinya permohonan ini, kami ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

Wassalam Wr. Wb.
Daftar Para Penandatangan di hal. II

Tembusan disampaikan kepada:
1. Menteri Agama RI
2. MUI Pusat
3. Ormas Islam tingkat Pusat
4. Parpol Islam tingkat Pusat
5. Komisi VII DPR RI
6. MENHAMKAM/PANGAB
7. KAPOLRI
8. Yang dianggap perlu
9. Pers.

Alamat Surat:
Masjid Al-Ihsan Lt. III Proyek Pasar Rumput Jakarta Selatan 12970 Telp. 8281606

Penandatangan:

1. K.H. A. Khalil Ridwan,
   Ketua BKSPPI ....

2. H.Geys Ammar, SH,
   Ketua Umum PP Al-Irsyad Al-Islamiyah ....

3. H.M. Amin Djamaluddin, Ketua LPPI ....

4. LDSI (Lembaga Da'wah Serikat Islam) ....

5. Drs. KH Dahlan Basri Ath-Thahiri Lc,
   Ketua Umum IKMI ....

6. K.H. Drs. Dawam Anwar (Ulama NU) ....

7. K.H. Irfan Zidny, MA (Ulama NU) ....

8. Dr. Hidayat Nur Wahid
   (Ketua Yayasan Al-Haramain) ....

9. H. Abu Bakar Yassin Lc.
   (PP Persatuan Islam/Persis) ....

Lampiran tulisan dan pendapat Djohan Effendi:

Kutipan: "Keberagamaan lebih banyak merupakan produk lingkungan. Kalau seseorang dilahirkan dalam hal ini bukan kehendaknya sendiri dalam keluarga Islam di lingkungan masyarakat Islam, sudah hampir bisa dipastikan ia akan menjadi muslim. Akan tetapi bila ia dilahirkan dari keluarga Kristen, Katolik, Hindu atau Budha, misalnya, dan kemudian dia hidup dalam lingkungan agama-agama tersebut, maka tentulah ia menjadi orang Kristen,

Katolik, Hindu atau Budha." (Kutipan dari buku yang berjudul: *AGAMA DAN TANTANGAN ZAMAN,* Penerbit: LP3ES cet: III th. 1982. hl: 176).

Kutipan: "Kalau seorang muslim membaca ayat al-Fatihah IHDINASH SHIRATHOL MUSTAQIM 17 kali paling kurang setiap hari dalam sembahyang, mengapa ia harus menganggap keyakinannya satu-satunya kebenaran? Kalau agama bisa dianggap sebagai jalan keselamatan tidakkah keberagamaan itu pada hakikatnya satu proses pencaharian yang terus menerus?," (Kutipan dari Buku yang berjudul: LP3ES cet. III th. 1982. hl: 176. oleh: Djohan Effendi)

Kutipan: "Djohan dan saya (Ahmad Wahib, pen.) tidak kuatir ragu-ragu atau kafir karena kami yakin bahwa Tuhan mentolelir hambanya untuk meragukannya atau tidak mempercayai ajarannya sebelum taat sepenuh hati. Bagaimana saya disuruh percaya atau mentaati kalau tidak diberi hak untuk tidak percaya atau ingkar." (Kutipan dari Buku: *PERGELOKAN PEMIKIRAN ISLAM* Catatan Harian Ahmad Wahib Penerbit: LP3ES cet. III th. 1982 hal.: 156 penyunting Djohan Effendi dan Ismed Natsir)

Kutipan: "Kadang-kadang hatiku berpendapat bahwa dalam beberapa hal ajaran Islam itu jelek. Jadi ajaran Allah itu dalam beberapa bagian jelek dan beberapa ajaran manusia, yaitu manusia-manusia besar, jauh lebih baik. Ini akal bebasku yang berkata, akal bebas yang meronta-ronta untuk berani berfikir tanpa disertai ketakutan akan dimarahi Tuhan." (Idem hal: 21)

Kutipan: "Dalam gereja mereka (katolik, pen). Tuhan adalah pengasih dan sumber segala pengasih, sedang di mesjid atau di langgar-langgar, dalam ucapan da'i-da'i kita, Tuhan tidak lebih mulia dari hantu yang menakutkan dengan neraka di tangan kanannya dan pecut di tangan kirinya." (Idem hal: 40)

Kutipan: "FILSUF DAN AGAMA. Seorang filsuf itu sebetulnya tidak perlu beragama dan tidak boleh beragama. Begitu dia beragama, begitu dia berhenti jadi filsuf. Untuk masing-masing filsuf biarlah ada "agama sendiri-sendiri yang langsung dia sendiri bicarakan dengan Tuhan. Saya pikir, agama-agama yang ada sebagai aturan-aturan sekarang ini adalah agama untuk orang-orang awam yang kurang berpikir atau yang telah merasa selesai dalam berpikir." (Idem hal: 56)

Kutipan: "Saya pikir, hukum Islam itu tidak ada. Yang ada ialah sejarah Muhammad, dan dari sanalah tiap-tiap pribadi kita mengambil pelajaran

sendiri-sendiri tentang hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Sejarah Muhammad adalah sumber agama Islam. Tapi agama Islam bukan satu-satunya petunjuk untuk menjawab persoalan-persoalan hidup muslim, baik individu maupun masyarakat." (Idem hal: 60)

Kutipan: "NABI LEVEL INTERNASIONAL. Saya heran mengapa Tuhan tidak menurunkan lagi seorang Nabi ke dunia ini, Apakah perbedaan kualitatif antara masa Isa dengan masa Muhammad jauh besar dari pada masa Muhammad dengan masa abad 20? Saya rindukan seorang Nabi yang bisa menjawab kemelut-kemelut idiil dalam "Islam" kini, yang bisa berbicara dalam level Internasional selain memiliki besluit Internasional." (Idem hal." 71-72)

Kutipan: "Nah, andaikata hanya tangan kiri Muhammad yang memegang kitab, yaitu Al-hadits, sedang tangan kanannya tidak ada wahyu Allah (Al-Qur'an), maka dengan tegas aku akan berkata bahwa Karl Marx dan Frederik Engels lebih hebat dari pada utusan Tuhan itu. Otak kedua orang itu yang luar biasa dan pengabdiannya yang luar biasa pula, akan meyakinkan setiap orang bahwa kedua orang besar itu adalah penghuni sorga tingkat pertama, berkumpul dengan para nabi dan syuhada." (Idem hal.98)

Kutipan: "TENTANG KESEIMBANGAN. Ketentuan bahwa dalam hidup seseorang harus ada keseimbangan adalah ketentuan umum, maksudnya suatu ketentuan di mana sebagian besar manusia perlu mentaatinya. karena itu prinsip keseimbangan itu tidak perlu menghalangi timbulnya beberapa "Orang aneh" yang tanpa dibuat-buat melepaskan prinsip-prinsip keseimbangan dalam hidupnya mengambil untuk dirinya suatu gaya hidup yang ekstrim. Gaya hidup yang ekstrim inilah yang dilakukan manusia-manusia besar seperti: Karl Marx, Engels, Muhammad, Imam Syafi'i, Einstein, Edison dan lain-lain. Tanpa gaya hidup yang ekstrim bagi diri pribadinya, karya-karya mereka tidak akan sehebat yang telah berhasil dicapainya." (Idem hal. 101 & 102)

Kutipan: "Saya kira dengan mengatakan bahwa Qur'an bukan wahyu Allah, justru saya lebih memuliakan Allah, mengagumkan Allah. Dengan mengidentikan Qur'an sebagai Kalam Allah, justru kita telah menghina Allah, merendahkan Allah dan kehendak-kehendaknya sebagai obyek dan kehendak yang bisa diterangkan dengan bahasa manusia. Allah dan wahyu-

wahyunya tidak bisa dilukiskan dengan sejuta macam kata-kata manusia dari bahasa apapun juga." (Idem hal: 132)

Kutipan: "INGIN TUHAN YANG LAIN. Adakah Tuhan besar karena manusia merasa kecil di hadapan ombak yang gemuruh bergelora? Adakah Tuhan agung karena manusia merasa tidak berdaya di hadapan alam yang luas, laut yang tidak bertepi? Kalau begitu Tuhan besar karena kekecilan manusia. Alangkah sederhana ketuhanan yang demikian. Aku tak mau Tuhan seperti itu! Bagiku Tuhan tidak kontradiksi dengan manusia. Aku mencari Tuhan yang lain." (Idem hal: 138-139)

Kutipan: "KELAKAR DAN TUHAN. Menempatkan Tuhan sebagai obyek perguruan sering cukup bermanfaat, karena hal itu mencerdaskan otak dan buat sementara membebaskan jiwa dari tabu dan ikatan." (Idem hal: 346)

Dikhawatirkan Bisa Mengacaukan Akidah Umat

Pengangkatan Dua Pejabat Depag Diprotes

Jakarta - Pelantikan dua pejabat teras Departemen Agama RI masing-masing Kepala Balitbang dan Direktur Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam menumbuhkan kekhawatiran di kalangan umat Islam. Keduanya ditakutkan akan mengubah kurikulum IAIN dan memasukkan agama Yahudi ke perguruan tinggi Islam se-Indonesia.

Kedua pejabat tinggi itu adalah Djohan Effendi menjadi Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Agama dan Komaruddin Hidayat menjabat Direktur Pembinaan PTAI.

Sebuah lembaga pengkajian juga sudah melayangkan surat kepada Presiden Habibie untuk membatalkan pengangkatan kedua pejabat karena menumbuhkan kekhawatiran di kalangan ulama.

"Masalahnya, Djohan Effendi pernah memimpin delegasi ke Israel dan Komaruddin pernah mengkhawatirkan kemenangan umat Islam," kata Ridwan Saidi, penulis buku *Fakta dan Data Yahudi di Indonesia*.

Menurut Ridwan, kedua pejabat itu menyandang sejarah panjang tentang pemikiran yang mengusik aqidah umat Islam. Bahkan, Djohan Effendi pernah memimpin delegasi ke Israel Februari 1994.

Dalam delegasi itu juga ikut Abdurrahman Wahid, Bondan Gunawan dan empat wartawan yang kemudian dikecam keras oleh umat Islam Indonesia.

Media massa Israel menawarkan kepada delegasi RI itu untuk memasukkan pelajaran agama Yahudi ke IAIN di Indonesia dalam materi Perbandingan Agama. Pengajaran itu akan ditanggung Israel dan mereka siap mengirimkan dosen-dosennya.

"Kalau sekarang diangkat menjadi kepala Badan Litbang Depag dan Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, maka sangat mungkin mereka

berdua akan mengubah kurikulum IAIN dan STAIN, bahkan seluruh perguruan tinggi Islam untuk memasukkan pelajaran agama Yahudi," kata Ridwan.

Sedangkan Komaruddin Hidayat telah membuat heboh dengan ucapannya di depan kumpulan Nasrani. Seperti di kutip *Suara Pembaruan* beberapa tahun lalu, "kalau umat Islam menang maka akan berbahaya."

Anggota Ahmadiyah

Menurut Ridwan Saidi, Komaruddin juga meng-oke-kan saja perkawinan muslimah dan laki-laki Nasrani seperti kasus Ira Wibowo dan Katon Bagaskara.

"Komaruddin melontarkan pendapat yang setuju saja terhadap Lia Aminuddin yang mengaku Imam Mahdi dan sering bertemu Jibril, sedang anaknya diangkat sebagai Nabi Isa. Ini berbahaya bagi aqidah Islam."

Kekhawatiran sama juga disampaikan oleh direktur Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI) HM Amien Jamaluddin.

"Pemikiran Djohan pernah diuraikan di Republika 28 Maret 1995 mengenai buku Catatan Ahmad Wahib. Akibatnya, Republika didemo tokoh-tokoh Islam, 18 ormas se-Jabotabek, pimpinan Ibrahim Madilau dan KH Ahmad Khalil Ridwan, kemudian diberitakan di Majalah Sinar 22 April 1995 dengan judul *Republika* didemo oleh khalayak sendiri," kata Amien.

Menurut Amien, Djohan Effendi pernah tercantum dalam buku registrasi Ahmadiyah di Yogyakarta sebagai anggota Ahmadiyah, dengan nomor 806 tgl 10 Maret 1965.

"Kemarin ada telepon ke ketua Ahmadiyah AF Ali Yasir di Yogyakarta, apakah Djohan Effendi sampai sekarang masih sebagai anggota Ahmadiyah, dijawab masih. Dia masih tercatat dalam registrasi."

Dalam buku suntingan Djohan dimuat kata Ahmad Wahib yang mengatakan keduanya tidak khawatir untuk ragu-ragu atau kafir karena mereka yakin bahwa Tuhan mentolerir hambanya untuk meragukan atau tidak mempercayai ajarannya sebelum tahu sepenuh hati.

Bahkan dalam diskusi-diskusi dan training HMI mereka sering melontarkan kata-kata: "Bagaimana kami disuruh percaya atau mentaati kalau tidak diberi hak untuk tidak percaya atau ingkar. (*Pergolakan Pemikiran Islam, Catatan Harian Ahmad Wahib,* halaman 156).

Buku itulah yang kemudian menghebohkan para ulama terutama MUI dan tokoh Islam.

Pihak Amien akan menghimpun kekuatan umat Islam untuk mendesak Menteri Agama HA Malik Fajar meninjau kembali pengangkatan kedua pejabat tersebut yang dinilai membahayakan aqidah umat Islam di Indonesia.

Sementara itu, Prof KH Irfan Zidny MA membenarkan ada lembaga pengkajian Islam yang sudah melayangkan surat protes kepada Presiden BJ Habibie untuk membatalkan pengangkatan kedua pejabat itu.

"Kalangan ulama dan umat Islam mengkhawatirkan Djohan dan Komaruddin tidak bisa menjaga dan menegakkan akidah umat terhadap Islam secara benar karena berbagai pandangan dan perilaku mereka selama ini bisa membahayakan akidah umat," katanya.

"Ini persoalan akidah sehingga kami (ulama-Red) tidak main-main dan mendesak untuk diselesaikan. Insya Allah dalam 2 hari ini surat itu sudah sampai di tangan Habibie." tandasnya. (lhg/tbt).

HARIAN TERBIT-Senin, 2 November 1998/12 RAJAB 1419 hal 7

Pejabat Baru di Departemen Agama
Djohan dan Komar agar Dibatalkan

Djohan Effendi yang pernah memimpin delegasi ke Israel, dan Komaruddin Hidayat yang pernah mengkhawatirkan kalau ummat Islam menang, keduanya diangkat sebagai pejabat teras di Departemen Agama. Djohan sebagai Kepala Badan Litbang Depag, sedang Komar sebagai Direktur Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam. Dua pejabat ini juga berpemikiran kontroversial dan meresahkan ummat Islam, maka pengangkatan keduanya dalam jabatan penting di Depag itu agar dibatalkan.

Ketua Umum Al-Irsyad H Geys Ammar SH dan direktur LPPI (Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam) HM Amien Jamaluddin mengharapkan dibatalkannya SK pengangkatan Djohan Effendi dan Komaruddin Hidayat itu setelah mengkaji sejumlah fakta pemikiran kedua pejabat baru di Depag itu dan ditemukan berbagai pemikiran yang kontroversial dan meresahkan ummat Islam.

Harapan dibatalkannnya pengangkatan kedua pejabat itu dikemukakan setelah dilantiknya dua pejabat tersebut bersama 20 pejabat eselon dua lainnya oleh Menteri Agama HA Malik Fajar di Departemen Agama Jakarta, Rabu 21/10 1998. Geys mencontohkan, Djohan Effendi dalam bukunya *Pergolakan Pemikiran Islam Catatan Harian Ahmad Wahib* berpendapat, dirinya menganggap boleh-boleh saja kafir dan menentang Tuhan. Bahkan pendapatnya itu, menurut buku itu, sering diulang-ulang dalam training HMI.

"Ya memang di Al-Quran dikatakan, *faman syaa'a fal yu'min waman syaa'a fal yakfur, barangsiapa mau maka berimanlah, dan barangsiapa mau maka kafirlah.* Tetapi, pemikiran semacam itu dan untuk mentraining mahasiswa itu kan merupakan pemikiran yang kontroversial dan meresahkan ummat," ujar Geys.

Lebih tragis lagi, lanjut Geys, dalam buku itu juga ditulis bahwa Karl Mark itu lebih tinggi dibanding Nabi Muhammad, dan surganya sejajar dengan surga Nabi Muhammad.

"Kalau Djohan yang pemikirannya semacam itu, lantas didudukan dalam jabatan penting, eselon satu yakni Kepala Badan Litbang Departemen Agama, maka akan jadi apa? Maka bagaimanapun, pengangkatan Djohan Effendi itu harus ditinjau kembali," tandas Geys Ammar.

Fakta itu masih ditambah pula dengan kehadirannya ke Israel Februari 1994, ungkap Geys. Djohan memimpin 6 orang yakni Abdurrahman Wahid, Bondan Gunawan, dan 4 wartawan Indonesia.

"Jadi, kalau sudah ketahuan seperti itu, mestinya harus ditinjau kembali pengangkatannya sebagai pejabat eselon satu di Depag itu," tandasnya lagi.

Pasangan yang berbahaya

Dengan diangkatnya Djohan jadi Kepala Badan Litbang Depag dan Komaruddin Hidayat sebagai Direktur Pembinaan Perguruan Tinggi Islam, lanjut Geys, akan merupakan pasangan kontroversial yang berbahaya.

"Saya punya catatan-catatan tentang kontroversialnya Komaruddin Hidayat yang semula dosen IAIN itu. Dia pernah mengemukakan bahwa ummat Islam haus darah, maka kalau menang akan berbahaya. Dia juga menganggap sah-sah saja pernikahan muslimah dan laki-laki Nasrani dalam kasus artis Ira Wibowo dinikahi Katon Bagaskara 1996. Itu sudah menyangkut hukum Islam," tandasnya.

Dengan kenyataan dua pejabat Depag yang kontroversial itu, Geys khawatir, boleh jadi kurikulum perguruan tinggi Islam (IAIN, STAIN, dan seluruh perguruan tinggi Islam se-Indonesia) diubah kurikulumnya model kontroversial. Itu berbahaya," ujarnya pula.

Sementara itu Amin Jamaluddin mengemukakan, Menteri Agama HA Malik Fajar hendaknya membatalkan kedudukan kedua orang yang bersejarah panjang mengusik aqidah ummat Islam itu. Kalau tidak, maka Menag harus hati-hati dan waspada, kedudukannya sebagai menteri ini hanya sementara, jangan digunakan untuk aji mumpung dan meresahkan ummat.

Djohan Effendi, ungkap Amin, telah menghebohkan pula secara skala nasional dengan menulis buku *Catatan Ahmad Wahib*, yang mengusik aqidah

ummat Islam. Sedang dalam buku itu sendiri terurai, Djohan Effendi diasuh atau berguru pada guru-guru Ahmadiyah, satu aliran yang dinilai sesat menyesatkan oleh Rabithah Alam Islami. Sedang Komaruddin Hidayat telah membuat heboh ummat Islam dengan ucapannya di depan para orang Nasrani yang dikutip *Suara Pembaruan* beberapa tahun lalu, bahwa kalau ummat Islam menang maka akan berbahaya. Juga Komar meng-oke-kan perkawinan wanita Muslimah dengan laki-laki Nasrani dalam kasus artis Ira Wibowo dengan Katon Bagaskara dua tahun lalu. Terakhir, lanjut Amin, Komar seakan-akan melawan ummat dengan meng-okekan Lia Aminuddin, wanita yang mengaku sebagai Imam Mahdi, sering ketemu Malaikat Jibril, dan mengangkat anaknya sebagai Nabi Isa. Ini amat berbahaya terhadap aqidah, tandasnya.

"Semua itu mengusik aqidah ummat Islam, maka diangkatnya dua orang itu sangat mengagetkan ummat, dan sangat dikhawatirkan akan merugikan ummat," tandas Amin sambil mengharapkan para tokoh dan lembaga Islam seperti KISDI untuk bergerak.

Anggota Ahmadiyah

Menurut Amien, pemikiran Djohan pernah diuraikan di *Republika,* 28 Maret 1997, mengenai buku *Catatan Ahmad Wahib*. Akibatnya, *Republika* didemo tokoh-tokoh Islam (18 Ormas Islam se-Jabotabek) pimpinan Ibrahim Madilau dan KH Ahmad Khalil Ridwan, (Majalah *Sinar* 22 April 1995).

Menurut penelitian LPPI, Djohan adalah orang Ahmadiyah yang masuk dalam anggota di buku Registrasi keanggotaan Ahmadiyah di Yogyakarta, nomor 806 tgl 10 Maret 1965. Kemarin (Rabu 21/10 1998) ada yang telepon ke ketua Ahmadiyah A.F Ali Yasir di Yogyakarta, apakah Djohan Effendi sampai sekarang masih jadi anggota Ahmadiyah, dijawab, masih. Dia masih tercatat dalam registrasi, ungkap Amien.

Kasus lain, menurut Amien, dalam buku yang ditulis Djohan disebutkan, Ahmad Wahib mengatakan, "Djohan dan saya tidak khawatir, untuk ragu-ragu atau kafir karena kami yakin, bahwa Tuhan mentolerir hambanya untuk meragukan atau tidak mempercayai ajaran-Nya, sebelum taat sepenuh hati. "Bagaimana saya disuruh percaya atau mentaati kalau tidak diberi hak untuk tidak percaya atau ingkar," demikian kata-kata yang sering kami berdua lontarkan dalam diskusi-diskusi dan training HMI,"

(*Pergolakan Pemikiran Islam, Catatan Harian Ahmad Wahib*, hal 156). Itulah buku Djohan yang meresahkan ulama, MUI, dan ummat pula selama ini, ulasnya.

Dengan diangkatnya dua tokoh yang mengusik aqidah ummat itu dalam jabatan penting di Depag, maka Amien akan menghimpun kekuatan ummat untuk menghadapinya, agar keduanya diturunkan dari jabatannya, karena akan membahayakan aqidah ummat Islam. "Para tokoh sudah oke untuk bergerak," ujarnya mantap. (haji)

MEDIA DAKWAH Rajab 1419/November 1998

PE-ER BARU UMAT

Mutasi yang dilakukan di Departemen Agama mengundang reaksi keras. Upaya membelit umat dengan masalah baru?

Departemen Agama baru-baru ini melakukan penyegaran dengan mengangkat Johan Effendi sebagai Kepala Penelitian dan Pengembangan Depag dan Komaruddin Hidayat selaku Direktur Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam. Karuan saja keputusan ini mengundang sorotan banyak kalangan. Ini terbukti dengan dilayangkannya sepucuk surat "protes" kepada Presiden Habibie. Surat yang ditandatangani PP Al-Irsyad, PP Persis, LPPI, BKSPPI, dan NU diwakili oleh Dawam Anwar dan Irfan Zidni itu menyatakan keberatan atas keputusan tersebut. Mengapa?

Johan pernah dikecam Umat Islam Indonesia karena bersama Gus Dur memenuhi undangan pemerintahan Israel pada Pebruari 1994. Saat itu ia bertindak selaku ketua delegasi. "Dalam kunjungan itu, Johan Effendi dan delegasi bertemu dengan pejabat kabinet Israel,." tutur Ridwan Saidi Ketua Masyumi Baru. Menurut Ridwan, dalam pertemuan itu mereka membicarakan mengenai kemungkinan mengajarkan agama Yahudi dalam ilmu perbandingan agama yang dosennya langsung dikirim dari Israel. Hartono Ahmad Jaiz wartawan Pelita melihat ini sebagai suatu misi tertentu Yahudi yang berdimensi politis.

Masalah lain yang membelit Johan, menurut Ridwan adalah statusnya sebagai pengikut Ahmadiyah. Hal ini diakui Ketua Umum Ahmadiyah Ali Yasir. "Benar Johan sebagai anggota Ahmadiyah sejak tahun 60-an pada saat belajar di Yogya," tuturnya pada *SABILI* melalui telepon.

Track record Johan Effendi sejak tahun 70-an memang bermasalah. Pandangan Johan Effendi yang paling bermasalah, menurut Amien Jamaluddin Ketua LPPI, adalah tentang kalimat "ihdinash shirothol mustaqim"

yang paling tidak dibaca 17 kali oleh setiap muslim. "Itu menandakan bahwa kita yang beragama belum tahu jalan yang lurus" tutur Amin membacakan buku Johan. Menurut Amin, dengan mengatakan demikian, Johan sudah masuk kategori sesat.

Sebagai seorang yang dianggap bemasalah, keberadaan Johan di Depag sempat membingungkan. "Mereka kan sudah masuk kotak," tutur Amin. Selama ini, Johan yang sering melontarkan pemikiran nyeleneh berada "di pasar bebas". "Namun sekarang dia sudah berada pada jajaran resmi, di mana idenya dapat dilaksanakan," ujar Ridwan.

Kekhawatiran tentang penyebaran ajaran Yahudi di Indonesia semakin bertambah ketika Komaruddin Hidayat diangkat menjadi Direktur Pembinaan Perguruan Tinggi Islam. Hal ini sangat meresahkan karena Komaruddin, menurut Amin, seide dengan Johan. Komarudin juga pernah membuat resah umat Islam. "Dalam ceramahnya ia menyatakan bahwa ekspresi politik Islam itu menakutkan." kata Ridwan. Namun, sambung Ridwan, ia kemudian menarik kembali pernyataan itu.

Kekhawatiran beberapa ormas Islam memang cukup beralasan. "Kalau dibiarkan begitu saja, maka mereka yang menguasai Depag dapat mengaplikasikan idenya yang nyeleneh menjadi kenyataan," tutur Ridwan. Kalau hal ini terjadi, maka umat Islam akan mendapat pe-er internal lagi. Apakah memang umat Islam dibiarkan terus bergelut dalam masalah yang berkepanjangan? **AM. Furqan**

Sabili No. 9 TH. VI 11 NOVEMBER 1998/21 RAJAB 1419

Syuriyah PBNU Putuskan, Ahmadiyah Aliran Menyimpang Agar Dilarang

Jakarta, Pelita

Syuriyah PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) memutuskan, aliran Ahmadiyah yang ada di Indonesia jelas menyimpang dari ajaran Islam. Maka aliran yang memutar-balikkan al-Qur'an itu agar dilarang.

Keputusan dan harapan agar Ahmadiyah dilarang di Indonesia itu dihasilkan oleh rapat Syuriyah PBNU di kantornya Jl Kramat Raya 164 Jakarta baru-baru ini. Rois (ketua) dan pelaksana harian Syuriyah, KH Ma'ruf Amien, mengemukakan hal itu menjawab *Pelita*, Jum'at (11/8 1995).

Ahmadiyah, menurut keputusan Syuriyah, memutar-balikkan ayat al-Qur'an, bahkan mengakui adanya nabi baru setelah Nabi Muhammad SAW. Mirza Ghulam Ahmad dianggap sebagai nabi. Itu jelas menyimpang dari ajaran Islam. Maka Syuriyah PBNU akan mengirimkan surat ke Kejaksaan Agung RI, agar aliran Ahmadiyah itu dilarang di Indonesia.

Kenapa Syuriyah membahas Ahmadiyah, menurut Ma'ruf, karena masalah ini telah meresahkan umat Islam dan jadi pembahasan sangat ramai di masyarakat. Sebagai Rois (ketua) dan pelaksana harian Syuriyah, Ma'ruf Amien merasa berkewajiban untuk mengadakan pembahasan. Maka ia mengundang para pimpinan dan anggota Syuriyah untuk membahas masalah Ahmadiyah itu. Pembahasan dipimpin langsung oleh Rois Aam, KH Ilyas Ruchiyat, dihadiri 7 kiai Syuriyah.

Siapa yang harus bertandatangan kalau kirim surat ke Kejaksaan Agung? Menurut KH Ma'ruf Amien, penandatangannya nanti Rois Aam KH Ilyas Ruchiyat dan Khatib 'Am Syuriyah KH Drs Dawam Anwar.

Diakui, NU selama ini belum pernah membahas tentang Ahmadiyah. Baru kali ini membahasnya, dan akan ditindaklanjuti dengan mengirimkan surat agar Ahmadiyah dilarang.

LDII akan diteliti

Tentang LDII (Lembaga Dakwah Islamiyah Indonesia), Ma'ruf Amien mengemukakan, itu dulunya Islam Jamaah yang sudah pernah dilarang oleh pemerintah. Oleh karena itu nantinya akan diteliti pula. Hanya saja dalam Munas NU di Lampung 1991 masalah LDII itu sudah ditanyakan langsung kepada Menteri Dalam Negeri, waktu itu Rudini. Utusan NU dari wilayah Jawa Timur menanyakan, kenapa LDII yang dulunya Islam Jamaah kemudian berubah jadi Lemkari, kemudian LDII itu malah Pak Rudini yang meresmikan gedungnya di Kediri? Jawab Rudini waktu itu: Mereka (LDII/Lemkari/ Islam Jamaah, red) akan kembali ke Islam dan tak seperti dulu lagi. Andaikata nanti ada penyimpangan, maka akan ada tindakan dari pemerintah lagi, karena dulu sudah pernah dilarang.

Seperti diberitakan *Pelita* (21/6 1995), Menteri Agama dr H Tamizi Taher mengemukakan, masalah Ahmadiyah dan Islam Jamaah-LDII, sikap pemerintah adalah menerima fatwa dari Majelis Agama untuk diproses dan diadakan penentuan secara hukum.

Menurut penelitian Departemen Agama, Ahmadiyah di Indonesia adalah Ahmadiyah Qadian, yang menurut Rabithah Alam Islami merupakan aliran di luar Islam. Hingga pelakunya tidak boleh berhaji ke Makkah. Maka Pemerintah Indonesia pun menolak penganut Aliran Ahmadiyah itu bila mereka ketahuan mau berangkat berhaji ke Makkah.

Ahmadiyah itu sudah dilarang di beberapa negara termasuk negara asalnya, Pakistan. Namun sesuai dengan awal munculnya sebagai antek penjajah, Inggris, maka sampai kini pusatnya ada di London. Berbagai ulama telah mengarang kitab mengungkap kebohongan-kebohongan Ahmadiyah, di antaranya kitab karangan *Ihsan Ilahi Dhohir* ulama Timur Tengah yang di bunuh orang karena mengarang kitab yang mengungkap kepalsuan-kepalsuan aliran Syi'ah. *Prof KH Ibrahim Hosen LML* ketua Komisi Fatwa MUI mengarang kitab *Benarkah Ahmadiyah Qodian (Mirza Ghulam Ahmad) Menerima Wahyu?* Intinya: Ahmadiyah menodai Al-Qur'an. H Ahmad Hariyadi mantan da'i Ahmadiyah yang beroperasi di Indonesia, Malaysia, dan Singapura yang kemudian telah bertobat dari Ahmadiyah sesat itu mengarang buku *Ahmadiyah Qadyani Memutarbelitkan Ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang Nabi pamungkas.* (hht)

PELITA, Sabtu-Minggu, 12-13 Agustus 1995/15-16 Rabiul Awal 1416 H.

PERNYATAAN
PERMOHONAN PELARANGAN SECARA NASIONAL
TERHADAP AHMADIYAH DI INDONESIA

Bismillahirrahmanirrahim

Forum Ukhuwah Islamiyah Indonesia, para Ulama dan Zu'ama yang meliputi berbagai organisasi Islam, sehubungan dengan penodaan terhadap kitab suci Al-Qur'an yang dilakukan gerakan Ahmadiyah, setelah:

A. MEMPERHATIKAN:

1. Bahwa ajaran Ahmadiyah yang menyebarluaskan faham dan keyakinan tentang kenabian dan kerasulan MIRZA GHULAM AHMAD adalah sudah keluar dari aqidah Islamiyah dan karenanya sangat menyesatkan.
2. Bahwa gerakan Ahmadiyah yang mempunyai "kitab suci" TADZKIRAH yang berisi penodaan terhadap kitab suci Al-Qur'an dengan cara memu-tarbalikkannya serta menyisipkan di dalamnya kata-kata yang bukan Al-Qur'an

B. MENIMBANG:

Bahwa penodaan terhadap Islam adalah perbuatan melanggar Undang-undang No. 1/PnPs/1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan atau Penodaan terhadap Agama, pasal 1. Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) pasal 156 a.

C. MEMPERHATIKAN PULA:

1. Fatwa-fatwa Majelis Ulama Indnesia (MUI Pusat) dan Rabithah 'Alam Islamy serta Keputusan Negara-negara Islam yang menetapkan pelarangan terhadap penyebaran ajaran Ahmadiyah.

2. Beberapa keputusan Kejaksaan Negeri yang menetapkan larangan penye-baran Ahmadiyah di dalam wilayah hukumnya masing-masing, di anta-ranya:
   a. Kejaksaan Negeri Subang No. Kep-01/1:2 JPKI. 312/PAKEM/3/ 1976.
   b. Kejaksaan Negeri Selong (Lombok Timur) No. Kep.11/IPK. 32.2. III. 3/11/1983.
   c. Kejaksaan Negeri Sungai Penuh No. 01/J.612.3/DKS.3/4/1989.
   d. Kejaksaan Negeri Sidengreng Rapang No. KEP-172/N.3.16.3/2/ 1986
   e. Kejaksaan Negeri Tarakan No.: KEP-11/M.4.12.3/DKS.3/12/ 1989
3. Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara No. KEP-07/0.2.DSB.1/02/1984.
4. Instruksi Panglima KODAM IX/UDAYANA Komando Pelaksana Operasi Timor Timur dalam surat telegramnya: Tgl. 2 Februari 1993 menginstruksikan kepada segenap anggota satuan ABRI dalam wilayahnya agar tidak mengizinkan keberadaan Ahmadiyah.
5. Larangan pemerintah-pemerintah ASEAN, yakni Malaysia dan Brunai Darusalam terhadap penyebaran Ahmadiyah.
6. Surat Kedutaan Besar Kerajaan Arab Saudi di Jakarta, No. 8/1/10/B 374/1401 Tanggal 6-5-1981 kepada Menteri Agama RI. yang menje-laskan kesesatan dan kekafiran Ahmadiyah.
7. Lembaran Negera Pakistan No. S. 1033/L.7646 Tanggal 8 April 1981, bahwa kelompok Ahmadiyah Qadian dan Ahmadiyah Lahore adalah NON MUSLIM dan tidak boleh menamakan tempatibadah mereka dengan masjid (*Pelita*, 28 April 1984)
8. Permohonan Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI) Jakarta No. 035/LPPI/6/1994 Tanggal 10 Juni 1994 kepada Ketua Mahkamah Agung Republik Indonesia tentang permohonan pelarangan Ahmadi-yah secara nasional.

D. MENGINGAT:

1. Undang-undang No. 1/PnPs/1965 tentang Pencegahan Penyalahgu-naan dan atau Penodaan Agama, pasal 1.
2. Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) pasal 156 a.

3. Fatwa Majelis Ulama Indonesia Pusat yang menyatakan Ahmadiyah sebagai ajaran sesat dan menyesatkan dan berada di luar Islam.
4. Surat edaran DIRJEN Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama Republik Indonesia No. D/DA.01/3099/84 Tanggal 20 September 1984 yang antara lain bahwa ajaran Ahmadiyah menyimpang dari Islam.
5. Radiogram Kepala Urusan Haji Departemen Agama Republik Indonesia No. 268/1974 Tanggal 5 Nopember 1974 yang ditujukan kepada koordinator haji propinsi seluruh Indonesia dan koordinator urusan haji ABRI Departemen HANKAM Jakarta agar segenap petugas haji untuk meneliti dan melarang pergi haji kalau terdapat anggota Jemaah Ahmadiyah Qadian (Majalah Kiblat No. 15 Th. XXII Februari 1975).

MEMUTUSKAN: MENYATAKAN:

1. Ajaran Ahmadiyah Qadian sudah keluar dari Aqidah Islamiyah dan bahkan gerakan sesat dan menyesatkan.
2. Penodaan terhadap Kitab Suci Al-Qur'an oleh Ahmadiyah melalui "Kitab Sucinya" TADZKIRAH wajib dihentikan.
3. Memohon kepada Kejaksaan Agung Republik Indonesia untuk melarang secara Nasional keberadaan dan kegiatan penyebaran ajaran Ahmadiyah dan kitab Tadzkirah tersebut di seluruh wilayah hukum Republik Indonesia.

Dikeluarkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 11 Rabi'ul Akhir 1415 H
17 September 1994 M.

Pernyataan permohonan ini disampaikan kepada:
BAPAK JAKSA AGUNG REPUBLIK INDONESIA.

Tindasan disampaikan kepada:
1. Presiden Republik Indonesia.
2. Wakil Presiden Republik Indonesia.

3. DPR RI.
4. MPR RI.
5. Ketua Mahkamah Agung RI.
6. Para Menteri Kabinet Pembangunan VI.
7. Organisasi-organisasi Islam.
8. Media Massa.

DR. ANWAR HARYONO SH
Ketua Dewan Dakwah Islamiyah
Indonesia

K.H. Ahmad Syaikhu
Ketua Umum P.P. Ittihadul
Muballighin.

H. Lukman Siregar
Pj. Presiden
LT Syarikat Islam (PSII)

H Rusydi Hamka
Sekretaris
PP. Muhammadiyah

H Cholid Fadlullah
Ketua Umum
PB Persatuan Ummat Islam

H Geys Amar SH
Ketua umum
PP Al Irsyad Al Islamiyyah

H Hasanuddin Abu Bakar
Wakil Sekretaris
Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia

Rektor Institut Ilmu Al-Quran
Jakarta
Prof KH Ibrahim Hosen, LML

Drs Nurul Huda
Ketua Majelis Pertimbangan Pusat
Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Perti)

Pusat Pimpinan Persatuan Islam
(Persis)
Ketua Umum
KH A. Latief Muchtar, MA

Lembaga Pengkajian dan Penelitian
Islam (LPPI)
HM Amin Djamaluddin
Ketua

KH Zainuddin MZ Setuju LDII Dibubarkan Saja

Cirebon, Pelita

KH Zainuddin MZ mengatakan bahwa ia sebagai umat Islam sangat setuju jika aliran Islam Ahmadiyah Qodiani dan Islam Jamaah atau Lemkari alias LDII (Lembaga Dakwah Islamiyah Indonesia) perkembangan dan kehadirannya di Indonesia dilarang oleh pemerintah. Sebab ajarannya menyimpang atau menurut Rabithah Alam Islami merupakan aliran di luar ajaran Islam yang sebenarnya, sehingga dikhawatirkan akan membawa dampak dan pengaruh yang negatif umat Islam di Indonesia.

Demikian yang dikatakan oleh Da'i kondang K.H. Zainuddin MZ kepada Pelita seusai melakukan tablig akbar di Kebon Panggung, Kotamadya Cirebon, Sabtu (12/8) yang diselenggarakan pengurus DKM setempat bekerjasama dengan salah satu departement store dalam rangka merayakan Maulud Nabi Besar Muhammad dan syukuran 50 tahun Indonesia emas.

Selain itu, KH Zainuddin juga mengatakan bahwa banyaknya organisasi Islam di Indonesia tidak menyetujui adanya aliran Islam Ahmadiyah yang berasal dari negara Pakistan, karena dalam ajarannya memutarbalikkan ayat al-Qur'an. Bahkan mengakui adanya nabi terakhir lain selain Nabi Muhammad yaitu Mirza Ghulam Ahmad. Apalagi diperkuat dengan pengakuan mantan Da'i Ahmadiyah yang telah bertobat bernama H. Ahmad Hariyadi yang mengatakan dalam bukunya bahwa Ahmadiyah Qadyani memutar balikkan ayat al-Qur'an dan hadits tentang nabi pemungkas.

Sehingga, demikian lanjutnya, Syuriah Pengurus Besar Nadlatul Ulama (NU) sendiri dalam rapatnya memutuskan dan mengharapkan aliran tersebut (Ahmadiyah-red) keberadaannya di Indonesia dilarang oleh pemerintah, (Pelita, 12/8-red).

"Rabithah Alam Islami sudah memutuskan bahwa Ahmadiyah yang Qodiani ajarannya sudah diluar ajaran Islam yang sebenarnya, adapun yang Lahore masih dalam ajaran Islam, karena Lahore hanya mengakui bahwa

Mirza Ghulam Ahmad sebagai reformer, sebagai Mujaddid. Saya setuju dengan pendapat itu," ujar Zainuddin MZ.

Pernah Dilarang

Sedangkan mengenai LDII (Lembaga Dakwah Islamiyah Indonesia) yang dulu bernama Islam Jamaah kemudian berganti nama menjadi Lemkari dan sekarang LDII, KH Zainuddin juga mengatakan bahwa aliran tersebut dulu pernah dilarang oleh pemerintah. Tetapi karena berjanji akan memperbaiki diri, maka kehadiran dan gedungnya di kota Kediri malah diresmikan oleh Mendagri Rudini, pada saat itu.

"Walaupun begitu, kita sebagai umat Islam harus tetap waspada dan harus ingat karena LDII adalah wajah baru dari Islam Jamaah atau Lemkari yang keberadaannya perlu dikaji kembali baik oleh masyarakat atau pemerintah. Pinternya lagi LDII kan berlindung di tubuh Golkar, karena tahu bahwa Golkar perlu massa. Tapi walaupun begitu Golkar harus hati-hati, Golkar juga harus banyak punya filter, harus selektif apa lagi cita-cita kemandiriannya selalu dicanangkan," kata Zainuddin lagi.

Maka, demikian paparnya, disinilah perlunya Pemerintah terutama Golkar, jangan sampai hanya mementingkan kwantitas saja, tetapi juga harus melihat kwalitas serta dampak yang ada, jangan karena mau berada di bawah naungan Golkar lantas keberadaannya dan perkembangannya selalu dilindungi. (dis)

PELITA, Senin, 14 Agustus 1995/17 Rabiul Awal 1416H

FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA TENTANG ISLAM JAMA'AH

Faham Islam Jama'ah ada di Indonesia sekitar tahun 70-an. Karena ajarannya sesat dan menyesatkan serta menimbulkan keresahan masyarakat, faham ini dilarang oleh Pemerintah pada tahun 1971. Larangan pemerintah tidak diacuhkan, mereka terus beroperasi dengan berbagai nama yang terus berubah hingga memuncak sekitar tahun 1977-1978.

Faham ini menganggap bahwa ummat Islam yang tidak termasuk Islam Jama'ah adalah termasuk 72 golongan yang pasti masuk neraka; ummat Islam harus mengangkat "Amirul Mukminin" yang menjadi pusat pimpinan dan harus mentaatinya; ummat Islam yang masuk golongan ini harus dibai'at dan setia kepada "Amirul Mukminin" dijamin masuk sorga; ajaran Islam yang sah dan boleh dituruti hanya ajaran Islam yang bersumber dari "Amirul Mukminin".

Pengikut aliran ini harus memutuskan hubungan dengan golongan lain walaupun orang tuanya sendiri; tidak sah shalat di belakang orang yang bukan Islam Jama'ah; pakaian shalat pengikut Islam Jama'ah yang tersentuh oleh orang lain yang bukan pengikutnya harus disucikan; suami harus mengusahakan agar isterinya turut masuk golongan Islam Jama'ah dan jika tidak mau maka perkawinannya harus diputuskan; perkawinan yang sah adalah perkawinan yang direstui oleh "Amirul Mukminin" dan khotbah yang sah bila dilafadzkan dalam bahasa Arab.

Berhubung dengan hal-hal tersebut di atas maka Majelis Ulama Indonesia menyatakan:

1. Bahwa ajaran Islam Jama'ah, Darul Hadits (atau apapun nama yang dipakainya) adalah ajaran yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam yang sebenarnya dan penyiarannya itu adalah memancing-mancing timbulnya keresahan yang akan mengganggu kestabilan negara.
2. Menyerukan agar ummat Islam berusaha menginsafkan saudara-saudara

kita yang tersesat itu untuk kembali kepada ajaran agama Islam yang murni dengan dasar niat dan keinginan menyelamatkan sesama hamba Allah yang telah memilih Islam sebagai agamanya dari kemurkaan Allah SWT.

3. Agar ummat Islam lebih meningkatkan kegiatan dakwah Islamiyah melalui pengajian atau media lainnya, terutama terhadap para remaja, pemuda, pelajar, seniman dan lain-lain yang sedang haus terhadap siraman agama Islam yang murni terutama kepada calon-calon pengikut Islam Jama'ah dalam tahap pertama, dengan metode atau cara-cara penyampaian yang lebih sesuai dengan ummat yang dihadapi.
4. Agar segera melaporkan kepada Kejaksaan setempat dengan memberikan bukti-bukti yang cukup lengkap manakala gerakan atau kegiatan Islam Jama'ah (atau apapun nama lain yang dipakainya) sampai menimbulkan keresahan dan kegoncangan rumah tangga dan masyarakat.

Jakarta, 06 Rabiul Awwal 1415 H.
13 Agustus 1994 M.

DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA

Ketua Umum,	Sekretaris Umum,
K.H. HASAN BASRI	H.S. PRODJOKUSUMO

PENUTUP

Balaghos sailuz zubaa, kata orang Arab. Banjir telah sampai di gunung. Bukti sesatnya LDII/ Lemkari/ Islam Jama'ah dalam buku ini telah mencapai puncaknya. Hingga menimbulkan keresahan masyarakat dan bahkan bentrokan massal yang menelan aneka korban di mana-mana. Maka wajarlah para ulama di pusat maupun daerah-daerah telah memohon dengan hormat agar LDII dibubarkan, dilarang dan dibekukan operasionalnya.

Yang telah resmi melarang LDII seperti Aceh Utara pun telah ada. Sedang larangan resmi dari Kejaksaan Agung 1971 sebenarnya juga harus tetap berlaku. Tetapi semua itu diabaikan begitu saja oleh pihak LDII yang telah berganti-ganti nama itu.

Penipuan, bagaimanapun adalah jenis kriminal yang harus mendapatkan hukuman. Dalam kasus LDII/ Islam Jama'ah/ Lemkari bentuk tipuan itu justru sangat tinggi, karena penipuan agama, mengkafirkan Muslimin di luar kelompoknya, menajiskannya, bahkan menentukan Muslimin selain golongan mereka pasti masuk neraka. Sebaliknya, LDII dan nama-nama lain yang dimilikinya itu menipu ke dalam jama'ahnya berupa jaminan masuk surga, kewajiban menyetor penghasilan masing-masing 10 % kepada Amir, pelarangan belajar kepada selain kelompoknya, memastikan kafir bagi yang meyakini orang mukmin selain kelompoknya masuk surga dll.

Di samping itu, secara politis mereka telah menipu secara besar-besaran, baik ke luar maupun ke dalam. Dari segi doktrin, mereka mengkafirkan siapapun yang bukan golongannya. Tetapi mereka justru berkampanye mendukung Golkar, padahal menurut doktrin mereka, orang yang tak masuk ke golongan mereka (LDII/ Lemkari/ Islam jama'ah) adalah najis, kafir, dan pasti masuk neraka. Sikap seperti ini sangat membahayakan bangsa, akan menjadikan bangsa ini sebagai bangsa super munafiq alias bertipologi

syetan iblis yang mulut dan hatinya tak bisa dipercaya. Ini bahaya nasional yang amat merusak bangsa.

Itulah bentuk-bentuk kriminalitas tertinggi, penipuan model iblis, mengatasnamakan Allah yang Maha Kuasa untuk memastikan diri dan kelompoknya masuk surga sedang Muslimin di luar kelompok mereka pasti masuk neraka. Namun pihak yang diyakini kafir najis dan pasti masuk neraka itu asal kondisinya secara politis kuat maka mereka dukung sepenuhnya. Itu adalah kerusakan mental yang paling tinggi, yang akan merusak mental bangsa, maka harus diberantas tuntas.

Membiarkan mereka tetap aktif mengajarkan ajarannya sama dengan membiarkan maling-maling penjarah iman/ mental untuk berkeliaran memangsa masyarakat. Penjarahan, penipuan dalam bentuk biasa yang nilainya tidak setinggi penipuan berkedok agama saja wajib diberantas dan dilarang, maka penipuan jenis tertinggi seperti lakon LDII itu mesti lebih dilarang dan diberantas.

Kekuasaan untuk mengatur masyarakat telah dimandatkan kepada pemerintah, maka penipuan jenis tertinggi ini pantas untuk dimandatkan kepada pemerintah agar diberantas dan dilarang secara tuntas. Upaya baik yang telah dilaksanakan pihak pemerintah seperti di Aceh Utara yang telah resmi melarang LDII pantas diteruskan di tempat-tempat lain, dan terutama pelarangan dari pusat. Apa yang dikatakan Menteri Agama masa lalu, dr H Tarmizi Taher, bahwa LDII itu meresahkan masyarakat dan hakekatnya adalah Islam Jma'ah yang telah dilarang atau Lemkari, hanya ganti nama, itu perlu ditindaklanjuti dengan pelarangan yang kongkret.

Kewibawaan pemerintah akan tampak nyata di mata ummat Islam apabila penipu-penipu ummat Islam model LDII itu dilarang. Dan itu akan menunjukkan bukti bahwa sebenarnya pemerintah adalah benar-benar sebagai pelayan masyarakat yang arif.

Walhasil, segala puji bagi Allah, dan kepada-Nya lah kita minta petunjuk agar terhindar dari jalan-jalan orang yang dimurkai dan yang sesat. Semoga ummat Islam waspada terhadap kesesatan yang senantisa mengintainya, dan semoga para pemegang kendali kekuasaan dibuka hatinya oleh Allah untuk beramal sholih di antaranya melarang aliran LDII/ IJ/ Lemkari yang menipu aqidah ummat dan mental bangsa. Harapan itu dengan maksud agar ummat dan bangsa ini selamat dari bahaya-bahaya bentrokan massal dan semacamnya seperti yang telah terjadi akibat dilindunginya aliran sesat

yang meresahkan itu selama Orde Baru pimpinan Soeharto. Pengalaman pahit yang sama sekali tak menguntungkan itu hendaknya diakhiri dengan penyelesaian yang arif. Pemerintahan Abu Bakar setelah zaman Nabi SAW telah memberikan contoh memberantas tuntas 3 nabi palsu plus orang-orang murtad, pembangkang bayar zakat, dan para penipu mental umat. Semua itu cukup diberantas dalam masa sekitar satu tahun (th 11 Hijriyah/ 632-633M).

Kearifan Abu Bakar itu sesuai dan tepat dengan kebutuhan zaman sampai kapanpun. Bisa dianalogikan dengan ilmu kedokteran, mengamputasi/ memotong kaki busuk penderita kencing manis adalah satu langkah pasti yang harus ditempuh demi menyelamatkan seluruh badan agar tidak membusuk semuanya. Demikian pula, dalam pembicaraan kita ini, melarang LDII adalah langkah arif untuk menghindari aneka kerawanan yang lebih drastis lagi. Mudah-mudahan masalah ini bisa kita fahami dan sadari sepenuhnya. Amien.



KENANG-KENANGAN PERJUANGAN
FOTO BERSAMA

KYAI HAJI NURHASAN AL UBAIDAH — LET. JEN. ALI MOERTOPO

Ulama Besar Golkar/Pendiri Islam Jamaah — Anggota Dewan Pembina Pusat Golkar

Foto inilah yang selalu untuk senjata mereka dimana-mana masa Orde Baru.

SUMBER PENYIMPANGAN LDII

Sumber penyimpangan yang ujung-ujungnya menjerumuskan mereka kepada kesesatan yang sangat jauh, karena imam-imam atau amir-amir mereka menyelewengkan arti ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-hadits Nabi Muhammad saw, dengan menyusupkan kata-kata "manqul" yang tidak ada dalam hadits-hadits tersebut .

Dalam brosur pelajaran agama yang ditulis oleh K.H.Kastaman (Kiyai LDII) dia mengutip hadits Nabi Muhammad saw kemudian artinya ditambah (diselewengkan).

Kutipan :

"Berdasarkan firman Allah:

لاتحرك به لسانك لتعجل به — إن علينا جمعه وقرآنه- فإذا قرأنه فاتبع قرآنـــه ثم إن علينا بيانه (سورة القيامة ١٦-١٩)

Artinya: "Jangan engkau gerakkan lidahmu untuk tergesa-gesa menirukan bacaan Al-Qur'an (sebelum Malaikat Jibril selesai membacakannya). Sesungguhnya kami tanggung terkumpulnya Al-Qur'an dan bacaannya (dalam hatimu Muhammad). Maka ikutilah bacaanya setelah selesai aku bacakan. Kemudian kami tanggung keterangannya".
(QS. Al-Qiyamah ayat 16-19)

ولا تعجل بالقرآن من قبل أن يفضى إليك وحيه (سورة طه ١١٤)

Artinya: "Jangan tergesa-gesa engkau membaca Al-Qur'an, sebelum wahyu selesai dibacakan padamu". (QS. Toha, ayat:114)

Berdasarkan dalil tersebut, jelas bahwa di dalam mempelajari ilmu agama Islam (Al-Qur'an dan Al-Hadits) harus berguru, manqul musnad muttashil, mempunyai urutan guru yang sambung bersambung dari awal hingga akhir. Apalagi ini masalah agama, masalah ibadah sedangkan untuk mendapatkan ilmu keduniaan saja, kadang-kadang ada yang harus melalui guru resmi, secara syah , pelajarannya resmi tempatnya juga resmi.................." (hal 40)

Di bagian lain Kastaman menulis:
"Berdasarkan Sabda Rasullah Saw:

من قال في القرآن بغير علم فليتبوأ مقعده من النار (رواه الترمذي)

Artinya: "Barangsiapa membaca Al-Qur'an tanpa berilmu atau manqul, maka hendaknya menempati tempat duduknya di neraka".(HR.Timidzi)

من قال في القرآن برأيه فليتبوأ مقعده من النار (رواه الترمذي)

Artinya: "Barangsiapa membaca Al-Qur'an dengan mengikutu pendapat atau tanpa manqul maka hendaklah menempati tempat duduknya di neraka". (HR. Tirmidzi)

من قال في كتاب الله عز وجل برأيه فأصاب فقد أخطأ (رواه أبوداود)

Artinya: "Barangsiapa membaca/mengartikan Al-Qur'an dengan pendapatnya sendiri (tanpa manqul) walaupun benar, maka sunguh-sungguh hukumnya tetap salah". (HR. Abu Daud)

تعمل هذه الأمة برهة بكتاب الله ثم تعمل برهة بسنة رسول الله ثم تعمل بالرأي فإذا عملوا بالرأي فقد ضلوا وأضلوا (رواه أبو يعلى)

Artinya: "Umat Muhammad ini sesaat akan mengamalkan berdasarkan kitab Allah (Al-Qur'an) kemudian sesaat mengamalkan berdasarkan sunnah Nabi (Al-Hadits) kemudian mengerjakan dengan pendapatnya, kalau sudah mengerjakan dengan pendapatnya maka mereka sungguh sesat dan menyesatkan". (HR. Abu Ya'la)

Untuk itu kita sebagai umat Islam yang merasa mempunyai kewajiban untuk selalu mengaji Al-Qur'an dan Al-Hadits, kita harus benar-benar berusaha, mengaji yang benar, yaitu secara berguru /manqul musnad muttashil.

Karena kepentingannya orang Islam mengaji harus berguru: manqul musnad muttashil, sampai-sampai seorang ulama tabi'in ahli hadits yang bernama Abdullah bin Mubarok mengatakan :

الإسناد من الدين ولولا الإسناد لقال من شاء ماشاء (رواه مسلم ج١،ص١٢)

Artinya: "Isnad adalah sebagian dari Agama, seandainya tidak ada Isnad , orang akan bicara seenaknya sendiri".(HR. Muslim Juz:1, Hal:12)

Juga seorang Ulama Ahli Hadits lagi yaitu Muhammad bin Sirin mengatakan:

إن هذا العلم دين فانظروا عمن تأخذون دينكم (رواه مسلم ج١،ص١١)

Artinya : "Sesungguhnya Ilmu (Al-Qur'an dan Al-Hadits) ini adalah Agama, hendaklah kamu sekalian melihat, dari siapa kamu sekalian mengambil Agama". (HR. Muslim Juz:1 Hal:11)" (hal 42).

Bantahan LPPI :

Arti hadits pertama:........ tanpa Ilmu atau manqul, maka...........

Arti hadits kedua: ....mengikuti pendapat atau tanpa manqul, maka............

Arti hadits ketiga: ....dengan pendapatnya sendiri (tanpa manqul) walaupun benar,.........

Kata-kata: "atau manqul" dalam mengartikan hadits pertama, "atau tanpa manqul" dalam mengartikan hadits kedua, dan "tanpa manqul" dalam mengartikan hadits ketiga; itu semua adalah manipulasi arti yang diberikan oleh ustadz-ustadz dusta dari orang-orang LDII. Kata-kata tersebut tidak ada dalam matan hadits ataupun dalam bahasa Arabnya. Dengan adanya ulama-ulama LDII memanipulasi (menambah) kata-kata manqul dalam mengartikan hadits-hadits tersebut akhirnya sesatlah mereka dengan kesesatan yang jauh. Memang kalau orang yang bodoh (kerbau) menurut istilah orang LDII sendiri, tidak akan mengerti manipulasi arti yang diberikan oleh ulama LDII, mereka menyangka amal mereka baik, padahal amal mereka jelek (jahat), sebagaimana yang digambarkan oleh Al-Qur'an:

فمن زين له سوء عمله فرآه حسنا فإن الله يضل من يشاء ويهدي من يشاء....

Artinya: "Maka apakah orang yang dijadikan (Syaitan) menganggap baik pekerjaannya yang buruk lalu dia meyakini pekerjaan itu baik, (sama dengan orang yang tidak ditipu Syetan)? Maka

sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya ......"

.....وكذلك زين لفرعون سوء عمله وصد عن سبيل الله......(المؤمن ٤٠ : ٣٧)

Artinya: "Demikianlah dijadikan Fir'aun memandang baik perbuatan yang buruk itu, dan dia dihalangi dari jalan yang benar.........."(QS. Al-Mukmin ayat : 37).

Wahai ulama-ulama atau kiayi-kiayi tukang dusta dari orang LDII, berhentilah membohongi umat yang bodoh yang tidak mengerti apa-apa tentang agama sehingga sangat gampang untuk dibohongi. Mari berhadapan dengan LPPI untuk debat terbuka di hadapan umat agar bisa terbuka tabir kedustaan yang dilakukan oleh saudara-saudara selama ini yang sudah puluhan tahun tersebut. Ini berdasarkan perintah Allah Swt. dalam Al-Qur'an Al-Karim yang berbunyi:

.....قل هاتوا برهانكم إن كنتم صادقين (البقرة: ١١١)

Artinya: ".......Katakanlah: "Tunjukkanlah dalil kebenaranmu seandainya kamu benar-benar orang yang benar." (QS. AlBaqarah

Tidak usahlah saudara berdusta terus terhadap umat yang bodoh yang tidak mengerti apa-apa dengan argumentasi klasik yang saudara selalu kemukakan kepada pengikut-pengikut saudara yang taklid buta (yang memang sengaja dididik, diajarkan taklid buta) dengan mengatakan: "Agama itu untuk diamalkan bukan untuk diperdebatkan". Saudara mengatakan demikian tersebut karena takut kedok kedustaan ulama-ulama LDII terbuka di hadapan umat.

Sekali lagi mari saudara-saudara berdebat dengan LPPI kalau memang saudara-saudara benar orang yang paham tentang Islam.
Jangan mendakwahkan satu paham yang sesat tetapi tidak berani mengadu argumentasi dan dalil untuk mempertahankannya secara terbuka di hadapan umat. Jangan saudara hanya berani tehadap orang yang bodoh yang tidak mengerti agama sama sekali tetapi tidak berani berhadapan dengan orang-orang yang mengerti agama atau ulama. Kalau ustadz LDII hanya berani berhadapan dengan orang-orang yang bodoh, berarti ustadz-ustadz LDII adalah penipu dan pendusta yang ulung.

Alasan saudara-saudara mewajibkan manqul, di antaranya ‚audara mengemukakan Hadits Nabi Muhammad saw:

إن هذا العلم دين فانظروا عمن تأخذون دينكم (رواه مسلم ج١،ص١١)

ⅰrtinya: "Sesungguhnya ilmu (Al-Quran dan Al-Hadits) ini adalah agama, hendaklah kamu sekalian melihat dari siapa kamu sekalian mengambil agamamu." (HR. Muslim Juz 1 Hal. 11).

Hadits itu Kastaman komentari dengan kata-kata sebagai berikut: 'Dan adanya dipakai istilah ada hadist shahih, hadits dha'if, hadits nunqathi' dan lain-lain sebagainya itu karena masalah isnadnya, dan nasalah matannya sambung apa tidak, bisa dipercaya apa tidak. Untuk tu, agar kita mendapatkan ilmu Al-Quran dan Al-Hadits secara syah lan syah untuk diamalkan, maka kita harus benar-benar mengaji lengan cara manqul musnad muttashil." (hal: 41-42).

Tanggapan LPPI:

Kalimat: "Hendaklah kamu sekalian melihat dari siapa kamu ;ekalian mengambil agamamu" dalam Hadits Riwayat Muslim di atas ɔukan ditujukan kepada Nur Hasan Ubaidah Lubis pendiri Islam ſama'ah yang kini bernama LDII. Dan bukan ketentuan untuk nengambil manqul musnad muttashil kepada Nur Hasan Ubaidah ᒪubis –seperti ajaran LDII-. Karena Nur Hasan Ubaidah Lubis sama ;ekali belum lahir ke dunia waktu Nabi saw bersabda itu, demikian ɔula waktu Imam Muslim meriwayatkannya, dan tidak ada ahli hadits ;eorang pun yang menafsirkan seperti itu.

Pernyataan Nur Hasan Ubaidah Lubis bahwa agama harus manqul musnad muttashil pada diri Nur Hasan itu adalah kata-kata dusta yang dicetuskannya. Nur Hasan Ubaidah Lubis adalah Fir'aun yang menyesatkan orang Islam di zaman sekarang seperti tingkah lakunya Fir'aun di zaman Nabi Musa seperti yang diterangkan oleh Al-Qur'an di atas.

Sebab yang benar, pernyataan: "Hendaklah kamu sekalian melihat dari siapa kamu mengambil agamamu itu" maksudnya harus meneliti, memperhatikan orang di mana kamu belajar agama itu yaitu tentang ilmunya, kejujurannya, pengamalan terhadap ilmunya, dan akhlaqnya.

Seperti dikemukakan di atas, Nur Hasan Ubaidah Lubis pernah maling kambing waktu dia tinggal di Makkah, akhirnya dia diusir dari

Makkah. Orang yang akhlaqnya seperti itu dan dengan modal ketidak jujuran serta kepintaran dia dalam memutar-mutar lidah maka dia berani memutarbalikkan agama, bahkan sampai berani mendakwahkan dirinya bahwa dia satu-satunya sumber agama Islam yang syah dan harus diambil dengan cara manqul musnad muttasil pada Nur Hasan itu. Itulah satu kebohongan yang nyata-nyata jauh dari kebenaran. Dan itulah yang didahwahkan /dipropagandakan serta diamalkan oleh orang LDII selama ini. Dengan demikian, mereka telah tertipu mentah-mentah oleh kelicikan Nur Hasan Ubaidah Lubis, yang di antaranya memanipulasi dan memutarbalikkan maksud hadits-hadits seperti tersebut di atas.

Akibat yang paling fatal, orang LDII yang tertipu itu menganggap orang Muslim selain kelompok mereka adalah kafir, Islamnya tidak syah. Inilah yang sangat membahayakan dan meresahkan umat Islam.

Orang yang tahu kedustaan Nur Hasan Ubaidah Lubis itu hanyalah orang yang mengerti agama dan ulama. Seperti halnya yang tahu palsu atau tidaknya suatu obat hanyalah para dokter dan ahli farmasi. Orang-orang yang tingkat pengetahuan agamanya seperti kerbau (menurut istilah Nur Hasan terhadap orang yang bodoh) tidak akan tahu dan mengerti tentang kesesatan dan dustanya Nur Hasan Ubaidah Lubis serta penggantinya, yakni puteranya Abdul Dhahir pewaris tahta kerajaan LDII saat ini sebagai Amir atau Imam.

Sistem Manqul

LDII memiliki sistem manqul. Sistem Manqul menurut pendiri aliran ini (Nur Hasan Ubaidah Lubis) adalah:

"Waktu belajar harus tahu gerak lisan/ badan guru; telinga langsung mendengar, dapat menirukan amalannya dengan tepat. Terhalang dinding atau lewat buku tidak sah. Sedang murid tidak dibenarkan mengajarkan apa saja yang tidak manqul sekalipun ia menguasai ilmu tersebut, kecuali murid tersebut telah mendapat Ijazah dari guru maka ia boleh mengajarkan seluruh isi buku yang telah diijazahkan kepadanya itu." (Drs Imron AM, Selintas Mengenai Islam Jama'ah & Ajarannya, Dwi Dinar, Bangil, 1993, hal 24).

Kemudian di Indonesia ini satu-satunya ulama yang ilmu agamanya manqul hanyalah Nur Hasan Ubaidah Lubis.

Ajaran ini bertentangan dengan ajaran Nabi saw agar siapa saja yang mendengarkan ucapannya hendaklah memelihara apa yang

lidengarnya itu, kemudian disampaikan kepada orang lain, dan Nabi idak pernah memberikan Ijazah kepada para sahabat yang nenyebarkan agama Islam pada saat itu.

Nabi Saw bersabda:

نظر الله امرأ سمع مقالتي فحفظها ووعاها وأداهـــا كمــا سمـــع . (رواه الشـــافعي والبيهقي)

Artinya: "Semoga Allah mengelokkan orang yang mendengar ucapanku lalu ia menghafalnya dan memeliharanya lalu menyampaikannya (kepada orang lain) sebagaimana apa yang ia dengar ." (Syafi'i dan Baihaqi).

Dalam Hadits ini Nabi saw mendoakan baik kepada orang yang nau mempelajari hadits-haditsnya lalu menyampaikan kepada orang ain seperti apa yang ia dengar. Adapun dengan cara bagaimana atau ılat apa dalam mempelajari dan menyampaikan hadits-haditsnya itu idak ditentukan. Jadi bisa disampaikan dengan lisan, dengan tulisan, lengan radio, tv dan lain-lainnya. Maka ajaran manqulnya Nur Hasan Jbaidah terlihat mengada-ada. Tujuannya membuat pengikutnya fanatik, tidak dipengaruhi oleh pikiran orang lain, sehingga sangat ergantung dan terikat dengan apa saja yang digariskan oleh amirnya Nur Hasan). Padahal Allah SWT menghargai hamba-hambanya yang nau mendengarkan ucapan , lalu menseleksinya mana yang lebih baik untuk diikutinya. Firmannya:

......فبشر عبادي- الذين يستمعون القول فيتبعون أحسنه أولئك الذين هداهـــم الله وأولئك هم أولوا الألباب (الزمر ١٧-١٨)

Artinya: "…….Berilah khabar gembira kepada hamba-hamba-Ku yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang diberi Allah petunjuk, dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal." (QS Az-Zumar/ 39: 17-18). (Drs. Imron AM, ibid, hal 24-25).

Dalam ayat tersebut tidak ada sama sekali keterangan harus manqul dalam mempelajari agama. Bahkan kita diberi kebebasan untuk mendengarkan perkataan, hanya saja harus mengikuti yang paling baik. Itulah ciri-ciri orang yang mempunyai akal. Dan bukan harus mengikuti

manqul dari Nur Hasan. Maka orang yang menetapkan harus manqul kepada Nur Hasan itulah ciri-ciri orang yang tidak punya akal.

Kisah Nyata Rumah Tangga Yang Terkena Virus LDII

Bandung, 5 April 1999

Kepada Yth. :
Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengkajian Islam (LPPI)
Di Jakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya ucapkan selamat atas diterbitkannya buku "**Bahaya Islam Jama'ah Lemkari LDII**" dan kami sudah membaca buku tersebut dari salah satu teman pengajian karena saya mencari dibeberapa toko buku sudah habis, dimana saya harus mendapatkan lagi ?.

Nama saya Mochmad Djumhaeri, alamat: Jl.Nursijan 24, Bandung 40261 Adalah salah satu korban dari rezim LDII, sehingga rumah tangga saya berantakan.

Sebelum ini saya tinggal di Ibu kota Jakarta beserta Istri dan anak. Saya bekerja diperusahaan swasta PT. AR (sebelum perusahaan tersebut bangkrut karena krisis moneter). Sedangkan Istri saya bekerja di perusahaan penerbangan Charter berkantor di Jakarta selatan sebagai sekertaris Direksi. Karena saya sering bertugas keluar kota atau ke cabang-cabang PT. AR di seluruh Indonesia sehingga saya meninggalkan istri dan anak karena tugas kantor. Sebelum rumah tangga pecah, istri dibai'at di, kebon jeruk disaat saya ditugaskan di Yogyakarta selama 2.5 bulan, saya pulang istri langsung memohon cerai karena dikatakan haram dan najis melebihi babi yang berlumpur, jelas saya kaget padahal selama ini saya biarkan ia mengaji bersama teman-temannya di kantor istri, ia lakukan pengajian setiap hari dari jam 07.30 s/d 09.00 Wib pulangnya ia sambung ngaji di sekitar rumah dari jam 19.00 s/d. 21.00 Wib. Sedangkan anak yang masih bayi diserahkan baby sister untuk mengurusnya. Ini terjadi setelah pindah kontrakan ke jalan Gamprit III Jatiwaringin ternyata rumah tersebut

milik warga LDII dan mesjidnya berjarak 100m.dari rumah serta teman kerjanya menjadi tetangga saya, seminggu sekali ia ngaji di Masjid pondok gede.

Permohonan cerai/talak dari istri, saya pertahankan dengan alasan orang tua/bapak mertua lagi sakit kangker dan anak masih bayi. Walaupun saya dikatakan kafir/tidak beragama/jahilyah, tapi hanya Allah yang tahu ibadahku, shalatku, puasaku semuanya demi Allah. Saya dan Istri sama-sam Islam hanya beda organisasi, Islam jadi pecah. Setiap kali pulang ke Bandung ia selalu minta diantar ke Masjid LDII Jl.Sekejati, Kiara Condong , Bandung. Gaji kami dipotong 10% untuk imamnya di LDII. Dan istri saya menjual rumah yang di Bogor dipotong 10% untuk imamnya.

Puncak keributan kami muncul setelah ada pihak ke 3 (tiga) mencampuri urusan rumah tangga bernama Bpk.Halim sebagai imam kelompok kantor istri, ia satu pekerjaan dengan Dian (istri) kemudian saya didatangi ustadznya dari LDII tetapi alhamdulillah saya tidak terpengaruh tetap pada Aqidah yang dianut semenjak saya kecil sampai sekarang.

Karena saya teguh pada prinsip akidah akhirnya saya ditelpon oleh pak Halim, tidak ada petir dan hujan disiang bolong ia marah-marah sayang sekali ia via telpon.

Setelah saya pertahankan kira-kira 1 (satu) tahun lebih akhirnya jatuh talak I (satu) kepada Dian sebab saya tidak mau dhalim pada diri sendiri, dan kami sepakat bahwa saya tidak ambil harta tetapi saya ambil anak untuk diselamatkan, anak saya no.2 baru usia 1.9 tahun dan Dian setuju asal dikabulkan permohonannya. Semenjak itu sampai sekarang saya tidak boleh datang kerumahnya yang di Jatiwaringin padahal walau pisah kami masih saudara karena adiknya nikah dengan kakak saya.

Dian pulang ke Bandung 1 (satu) bulan sekali untuk nengok anak. Sebelum masuk LDII Dian orangnya baik suka hidup bermasyarakat tetapi ia sekarang sombong, anggkuh, pemarah dan suka tertutup, sebab calon masuk sorga menurut versi Islam jama'ah.

Saya berharap dalam do'a mudah-mudahan mendapat hidayah dari Allah Swt. Supaya Dian sadar dan dapat berkumpul kembali dengan kami, untuk membentuk keluarga sakinah, Amin.

Harapan saya kepada Ulama dan Umara untuk bisa menyelesaikan Islam Jama'ah dengan tuntas sampai keakarnya.

Dan mudah-mudahan pihak pemerintah bersama MUI dapat membubarkan kemunafikan dan kesesatan ajaran Lemkari/LDII yang sangat meresahkan ini. Semoga Allah melindungi korban-korban dari kekufuran LDII dan memberikan kekuatan kepada pihak-pihak terkait untuk memberantas kebathilan LDII, Amin.

Wassalam
Hamba Allah

MOCHAMAD DJUMHAERI

Tembusan disampaikan kepada Yth.
Ketua MUI Pusat,-

Pimpinan ABRI prihatin terhadap perkembangan LEMKARI

Jakarta, BB.

Pimpinan ABRI prihatin terhadap perkembangan Lembaga Karyawan Dakwah Islam (Lemkari) belakangan ini yang sempat menimbulkan keresahan masyarakat akibat tingkah pola para anggotanya mempraktekan ajaran sesat yang sudah dilarang oleh Pemerintah.

Hal tersebut ditegaskan Kepala Staf Sosial Politik ABRI Letnan Jendral TNI Harsudiono Hartas dalam ceramahnya yang dibacakan Asisten Kasospol ABRI May Jen. TNI Suryadi Sudirja di hadapan peserta Mubes IV Lemkari di Wisma Haji Pondok Gede Jakarta, Senin.

Ditegaskan Kepengurusan Lemkari yang mempraktekkan ajaran sesat di Jawa Timur sempat dibekukan Pemerintah setempat, karena cenderung menimbulkan kerawanan persatuan umat beragama dan kemantapan kondisi sosial di daerah. Kasus seperti itu kata Kasospol ABRI, patut dicatat sebagai hal yang mencemarkan kredibilitas kehidupan Lemkari dalam masyarakat dan seyogyanya menjadi perhatian Mubes yang tengah berlangsung ini untuk mengadakan evaluasi dan upaya penanggulangannya.

Pimpinan ABRI, selanjutnya mengharapkan Mubes benar-benar dapat memenuhi tata laksana organisasi dalam rangka konsolidasi serta menjadi titik awal untuk mengadakan disiplin berorganisasi bagi segenap anggotanya. Kondisi tersebut hanya dapat terwujud apabila Lemkari sudah memiliki peraturan organisasi yang mantap, program yang jelas, dipahami oleh jajaran nya dengan didukung para anggota yang berdisiplin, berdedikasi, dan loyal terhadap organisasi, tegasnya.

Masalah SARA

Dalam ceramahnya yang berjudul: Peranan Lembaga Dakwah dalam memantapkan Persatuan dan Kesatuan bangsa Indonesia menyongsong Pembangunan Jangka Panjang II, ia menegaskan bahwa SARA merupakan masalah yang sangat sensitif dan mengandung faktor disintegrasi. ....(Ant.)

Berita Buana, 21 November 1990, hal. 10

Lemkari Ganti Nama jadi **Lembaga Dakwah Islam Indonesia**

Jakarta, BB.

Musyawarah Besar (Mubes) IV Lembaga Karyawan Dakwah Islam (Lemkari), Selasa malam berakhir dengan terpilihnya H. Slamet Hartono BA. Sebagai Ketua Umum untuk periode 1990 – 1995 serta diubahnya sebutan Lemkari menjadi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Sementara H. Syamsuddin Zahar terpilih sebagai Sekretaris Jendral (Sek.Jen) LDII periode 1990 – 1995. Perubahan nama ini sesuai dengan permintaan Mendagri mengingat sebelumnya nama Lemkari telah dipergunakan oleh salah satu cabang olah raga bela diri yaitu karate dengan Lemkari yang mempraktekkan ajaran sesat sehingga pernah dilarang Pemerintah. Sebelumnya dalam rancangan Keputusam Mubes ke IV terdapat usulan pergantian akronim Lembaga Karyawan Dakwah Islam (Lemkari) dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).

Disamping itu terjadi beberapa penyempurnaan Struktur Organisasi seperti di Tingkat Pusat, dimana Dewan Kurator diubah menjadi Dewan Penasehat (Wanhat) dan untuk Dektorium Pusat diubah menjadi Dewan Pimpinan Pusat (DPP).

Untuk Tingkat Propinsi, Perwakilan menjadi Dewan Pimpinan Daerah Tingkat I (DPD Tk I). Sedangkan pada Tingkat Perwakilan Senat diubah menjadi DPD Tk II, ditingkat Kecamatan Komisariat menjadi Pengurus Cabang, dan pada Tingkat Kelurahan dan Desa, Study Group diubah menjadi Pangurus Anak Cabang (PAC). Mubes tersebut berlangsung di Asrama Haji Pondok Gede, Jakarta Timur sejak Nopember 1990, diikuti sekitar 400 peserta dari 26 Propinsi di seluruh Indonesia yang juga dihadiri oleh 200 peninjau.

Sesuai dengan tema sentral Mubes IV Peranan Lemkari sebagai Pendidik Masyarakat diarahkan menuju pemantapan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta menumbuhkan gairah yang kuat kepada masyarakat untuk berperan serta dalam Pembangunan Nasional. (Ant.)

Berita Buana, 22 Nopember 1990, hal. 7

Lemkari Berganti Nama Menjadi LDII

Jakarta, JP.

Lembaga Karyawan Dakwah Islam (Lemkari) dalam Mubes IV kemarin secara aklamasi mengubah namanya menjadi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Hal itu sesuai dengan anjuran Mendagri Rudini agar nama organisasi tersebut tidak rancu.

Dalam sidang yang dipimpin Ir. Kemal Taruk, MSc. Penggantian nama organisasi dilakukan dengan suatu persepakatan yang berjalan mulus. Peserta Mubes yang jumlahnya sekitar 450 orang itu dengan serentak menyetujui usul yang disampaikan Mendagri Rudini itu.

Selain pergantian nama, organisasi keagamaan itu melakukan pemilihan pengurus baru dengan cara perhitungan suara tanpa

melalui lembaga formatur. Walaupun terjadi perpanjangan waktu, pemilihan tampak lebih cepat daripada yang diperkirakan.

Sistem pemilihan ketua umum yang semula disetujui melalui lembaga formatur, setelah mendapat usulan dari wakil Jawa Barat akhirnya diambil jalan pintas dengan langsung melakukan penghitungan suara. Dengan demikian, yang terpilih sebagai ketua umum akan berhak menjadi ketua formatur.

Wakil Jawa Barat itu juga mengajukan tiga orang calon ketua umum, yaitu Hartono Slamet, MA, Syamsudin Zahar, dan Daud Sri Hidayat. Secara aklamasi ketiga calon tersebut disetujui untuk memasuki proses pemilihan.

Usulan dari Jawa Barat itu sempat mendapat interupsi dari seorang peserta. Namun, interupsi ditolak karena peserta secara serempak meminta agar sidang dilanjutkan. Ketiga calon yang diajukan itu akhirnya disahkan menjadi calon tetap.

Pemilihan ketua umum langsung dilakukan. Setiap peserta berhak memberikan suaranya dengan langsung menuju ke meja pimpinan sidang. (rs)

Jawa Pos, Kamis Wage 22 November 1990

Lambang Garuda Emas

GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR

KEPUTUSAN
GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR
NOMOR : 618 TAHUN 1988
TENTANG

PEMBEKUAN PENGURUS PERWAKILAN
LEMBAGA KARYAWAN DAKWAH ISLAM (LEMKARI)
PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR

GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR

MENIMBANG :a. Bahwa hakekat pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya, maka dalam rangka pelaksanaan khususnya dalam kehidupan beragama perlu lebih ditingkatkan pembinaan kerukunan intern Umat beragama, antar Umat beragama dan antara Umat beragama dengan Pemerintah;

b. Bahwa keberadaan Perwakilan Lembaga Karyawan Dakwah Islam (LEMKARI) Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur telah memberikan kesempatan dan keleluasaan bagi tumbuh dan berkembangnya ajaran Darul Hadist/Islam Jama'ah/Jama'ah Qur'an Hadist/Yayasan Pendidikan Islam Jama'ah/Yayasan Pondok Pesantren Nasional yang telah dilarang oleh Jaksa Agung dengan Surat Keputusan Nomor KEP-080/D.A/10/1971, sehingga meresahkan masyarakat dan berakibat terganggunya keamanan dan ketertiban umum di Jawa Timur;

c. Bahwa terhadap Pengurus Perwakilan Lumbago Karyawan Dakwah Islam (LEMKARI) Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur telah diberikan petunjuk-petunjuk serta peringatan-peringatan sesuai dengan peraturan yang berlaku, ternyata yang bersangkutan belum mampu membenahi diri dari ansir-anasir yang tetap berpegang pada ajaran Darul Hadist/Islam Jama'ah yang terlarang, maka perlu melakukan tindakan pembekuan terhadap Pengurus Perwakilan Lembaga Karyawan Dakwah Islam (LEMKARI) Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I

.MENGINGAT:

1. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang pokok-pokok Pemerintah di Daerah;
2. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang organisasi Kemasyarakatan;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1986 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 8 Tahun1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan;
4. Surat Keputusan Jaksa Agung Republik Indonesia Nomor; KEP-089/D.A/10/1971 ten tang pelarangan terhadap aliran-aliran Darul Hadist, Islam Jama'ah, JPID, JAPENAS, dan lain-lain organisasi yang bersipat/berajaran serupa.

MEMPERHATIKAN :

a. Hasil Laporan Tim Pemantau kegiatan Lembaga Karyawan Dakwah Islam (LEMKARI) DI Jawa Timur tanggal 31 Oktober 1988;
b. Hasil Rapat Koordinasi antara Instansi terkait dengan MUI Daerah Tingkat I Jawa Timur tanggal 9 November 1988;
c. Pertimbangan Pang Dam V/ Brawijaya selaku Ketua BAKORSTANASDA

Jawa Timur tanggal 21 November 1988;

d. Surat Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa Timur tanggal 24 November 1988 Nomor; R-1257/K.S/Dks.3/11/1988 tentang kegiatan Lembaga Karyawan dakwah Islam (LEMKARI);

e. Surat Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur tanggal 21 November 1988 Nomor; Wm.01.05/BA.01.1/1105/R/1988 tentang kegiatan Organisasi LEMKARI di Jawa Timur.

f. Surat Ketua MUI Jawa Timur taanggal 15 November 1988 Nomor; 010/MUI/JTM/XI/1988 tentang usul pembubaran Lembagan Karyawan Dakwah Islam (LEMKARI) Jawa Timur.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN : KEPUTUSAN GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR TENTANG PEMBEKUAN PENGURUS PERWAKILAN LEMBAGA KARYAWAN DAKWAH ISLAM (LEMKARI) PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR.

Pasal 1

Dengan keputusan ini, dibekukan pengurus perwakilan Lembaga Karyawan Dakwah Islam (LEMKARI) Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur.

Pasal 2

Sebagai tindak lanjut dari tindakan pembekuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 Keputusan ini, maka pembenahan Organisasi dilakukan secara koordinatif dengan Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur Cq. Direktorat Sosial Politik selaku Pembina Umum Organisasi Kemasyarakatan, sedangkan Pembinaan dan Pengawasan Kegiatan Keagamaan menjadi tanggung jawab Kantor Wilayah Departeman Agama dan Instansi/ Lembaga terkait lainnya yang pelaksanaannya dilakukan secara terpadu.

Pasal 3

Untuk melaksanakan Pembinaan dan Pengawasan sebagiman termaksud dalam pasal 2 Keputusan ini, dibentuk Tim Pembinaan dan Pengawasan Tingkat I Jawa Timur dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur.

Pasal 4

(1) Keputusan ini berlaku sejak tanggal 25 Desember 1988
(2) Keputusan ini diumumkan dalam lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur.

DITETAPKAN DI : SURABAYA
TANGGAL : 24 DESEMBER 1988

GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
JAWA TIMUR

Cap & ttd

SOELARSO

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Yth Menteri Dalam Negeri;
2. Yth Dirjen Sospol DepDagri
3. Yth Pang Dam V/Brawijaya;
4. Yth Kapolda Jawa Timur;
5. Yth Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa Timur;
6. Yth Kakanwil Departemen Agama Jawa Timur;
7. Yth Kakanwil Departemen Kehakiman Jawa Timur;
8. Yth Kakanwil Departemen Penerangan Jawa Timur;
9. Yth Kakanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur;
10. Yth Pengurus Perwakilan Lembaga Karyawan Dakwah Islam (LEMKARI) Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur di Surabaya.

SUARAPUBLIKA

LPPI

Tawaran Berdebat

Surat terbuka ini terutama ditujukan kepada pengurus DPP LDII. Kami beritahukan, Lembaga Penelitian dan pengkajian Islam (LPPI) telah menerbitkan buku-buku, diantaranya berjudul *Bahaya Islam Jamaah, Lemkari, LDII.* Buku ini beredar luas, dan alhamdulillah telah cetak ulang empat kali dalam tempo empat bulan. Kini dalam proses cetak ulang yang kelima.

Selain masyarakat tampak memerlukan buku itu, tidak sedikit umat Islam yang hadir ke kantor atau lewat telepon dengan berbagai kepentingan berkaitan dengan buku itu. Diantaranya tak sedikit yang setelah mendapatkan informasi dari buku itu kemudian baru tahu bahwa kerabatnya atau bahkan calon isteri/suami mereka ternyata orang LDII. Mereka minta pengarahan, bagaimana cara menghadapinya.

Disela-sela umat Islam yang merasa bersyukur dan berterima kasih atas terbitnya buku itu, ada juga yang marah-marah, kenapa buku itu diterbitkan. Mereka yang marah-marah itu tidak bisa mengemukakan alasan, jadi hanya emosi belaka. LPPI juga banyak mendapat tambahan informasi dari berbagai wilayah mengenai LDII dan aliran-aliran sempalan lainnya. Khusus mengenai LDII, LPPI mendapat undangan-undangan untuk berdebat dengan beberapa orang LDII. Undangan itu dilayani pula.

Sesuai dengan misi LPPI diantaranya menghadapi aliran-aliran sesat dan menyimpang, sebagai tindak lanjut dari penerbitan buku, maka LPPI siap untuk adu argumentasi dengan LDII mengenai kesesatan LDII dan bahaya ajaran mereka. Ini mungkin jalan yang paling baik dari pada orang LDII melontarkan umpatan dan cacian kepada pihak LPPI sebagaimana dilaporkan sebagian pembaca buku *Bahaya Islam Jamaah, Lemkari, LDII.*

Adapun materi yang perlu diperdebatkan diantaranya:

1. Benarkah Nurhasan Ubaidah Lubis pendiri Islam Jamaah/ kini LDII urutan sanad yang ke –29 dari Rasaulullah saw berdasarkan literatur yang bisa dipertanggungjawabkan secar ilmiah dan mesti membuat ajaran manqul.

2. Persoalan Manqul dalam ilmu hadits menetukan keislaman seseorang.
3. Benarkah Nurhasan itu satu-satunya orang yang menyandang yang wajib diikuti oleh umat Islam didunia dalam mengajarkan Islam.
4. Benarkah orang yang mengajarkan agama Islam tanpa manqul sama dengan orang yang memiliki Ijazah aspal (asli tapi palsu) alias tidak sah.

Mengenai Nurhasan mencuri kambing di Makkah yang tercantum dalam buku *"Bahaya Islam Jama'ah, Lemkari, LDII"* bisa kami pertanggungjawabkan secara literer. Dan kami sanggup untuk membuktikan dengan buku, dalam debat nanti, insya Allah.

Adapun tempat berdebat terserah pada LDII asal bisa untuk umum. LPPI juga siap mencari tempat, apabila LDII tidak menyediakannya sebagaimana termaksud. Dan insya Allah kami usahakan untuk diadakan di aula Masjid Istiqlal Jakarta. Demikian surat terbuka ini kami sampaikan . Mudah-mudahan surat ini bermanfaat, dan terima kasih kepada media yang memuat surat kami ini.

H.M. Amin Djamaluddin
Ketua LPPI

(REPUBLIKA, SENIN 23 AGUSTUS 1999)

PERLU DEBAT TENTANG ISLAM JAMA'AH

Panji Nomor 20/III, 1 September 1999, menurunkan laporan panjang mengenai merebaknya kembali aliran Islam Jama'ah di tengah-tengah masyarakat. Untuk melengkapi pemahaman mengenai materi laporan itu, ada baiknya kami memberikan informasi berikut.

Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI), Jakarta telah menerbitkan buku tentang Islam Jama'ah, di antaranya Bahaya Isla Jama'ah Lemkari, LDII. Buku ini beredar luas dan alhamdulillah telah dicetah ulang empat kali dalam tempo empat bulan. Kini dalam proses cetak yang kelima.

Masyarakat tampak memerlukan buku itu, tidak sedikit umat Islam yang hadir ke kantor atau lewat telepon dengan berbagai kepentingan berkaitan dengan buku itu. Diantaranya tak sedikit yang setelah mendapatkan informasi dari buku itu kemudian baru tahu bahwa kerabatnya atau bahkan calon isteri/suami mereka ternyata orang LDII. Mereka minta pengarahan, bagaimana cara menghadapinya.

Disela-sela umat Islam yang merasa bersyukur dan berterima kasih atas terbitnya buku itu, ada juga yang marah-marah, kenapa buku itu diterbitkan. Mereka yang marah-marah itu tidak bisa mengemukakan alasan, jadi hanya emosi belaka. LPPI juga banyak mendapat tambahan informasi dari berbagai wilayah mengenai LDII dan aliran-aliran sempalan lainnya. Khusus mengenai LDII, LPPI mendapat undangan-undangan untuk berdebat dengan beberapa orang LDII. Undangan itu dilayani pula.

Sesuai dengan misi LPPI diantaranya menghadapi aliran-aliran sesat dan menyimpang, sebagai tindak lanjut dari penerbitan buku itu LPPI mengundang pihak manapun, terutama LDII, untuk sebuah perdebatan ilmiyah. Ini tentu lebih baik ketimbang perdebatan langsung hanya dari mulut ke mulut atau dari media yang bersifat sepotong-sepotong.

Adapun tempat berdebat terserah pada LDII asal bisa untuk umum. LPPI juga siapa mencari tempat, apabila LDII tidak menyediakan sebagaimana termaksud. Dan insya Allah kami usahakan untuk diadakan di aula Masjid Istiqlal Jakarta.

H.M. Amin Djamaluddin
Ketua LPPI
Masjid Al-Ihsan Lt.III Proyek Pasar Rumput
Jakarta

(PANJI MASYARAKAT NO.21 TAHUN III.8 SEPTEMBER 1999)

Cimahi,   Oktober 1999

Kepada

1. Dewan Pimpinan Pusat LDII
   Dr. Ir. K.H. Abdullah Syam Msc.
   Jl. Tawakal 9 No. 18 Telp. 5605851/5682232 Jakbar.

2. Imam Amirul Mu'minin Pusat Kerajaan/Dinasti Mafia Islam Jama'ah
   Abdul Dhohir bin Madigol
   Pondok Pesantren Burengan, Banjaran, Kediri, Jawa Timur.

3. Pimpinan Cabang LDII
   Kec. Cimahi Tengah
   Drs. Agus Suganda
   Pasar Atas Cimahi

4. Imam Amirul Mukminin Desa Padalarang/ Ciburuy/ Kerajaan /Dinasti Mafia Islam Jama'ah
   Widjanarko (Guru SMK Sangkuriang Cimahi)
   Komplek Pemda No.206 RT 03 / RW XIV, Kelurahan Padasuka Cimahi Telp. 641313

5. Pimpinan Anak Cabang LDII
   Selamet SM.
   Perum PJKA Kelurahan Padasuka
   RT 04/ RW 14 No. 34 Cimahi.

6. Imam Amirul Mu'minin Kelompok Padasuka Kerajaan/ Dinasti Mafia Islam Jama'ah
   Ir. Sutikna
   Perum Bukit Permata, Desa Tani Mulya, Kec. Ngamprah, Padalarang

Di Tempat.

Dengan ini yang bertanda tangan di bawah ini, bahwa saya:
R. Didi Garnadi;
Perumahan Permata Cimahi
Jalan Zamrud III No. 402/12 Cimahi
Telp. (022) 6648784

Sejak tahun 1979 sampai dengan tanggal 29 Mei 1999, kami berada dalam kerajaan/Dinasti Mafia Islam Jama'ah, LEMKARI, LDII

yang di bawah keamiran/keimaman Amirul Mu'minin NUR HASAN UBAIDAH / MADIGOL (Alm. Tahun 1982 kecelakaan di jalan Rayua Tegal-Cirebon tabrakan dengan truk Fuso) sekarang diteruskan anaknya Kerajaan tersebut yaitu ABDUL DHOHIR BIN MADIGOL sebagai Amirul Mu'minin di dunia. Selama ini banyak sekali yang kami temui kejanggalan-kejanggalan yang tidak ada penyelesaiannya bagi kami diantaranya sebagai berikut :

- Diharuskan ber-**BAI'AT** kepada Amirul Mu'minin;
- Sistem ilmu Manqul, Musnad, Muttashil/Sistem belenggu Otak/Dijadikan robot;
- Selalu sombong, licik, ujub, takabbur, selalu merasa benar sendiri, dan selalu mengukur kebenaran dengan dirinya dan kelompoknya sendiri;
- Tidak boleh baca buku-buku agama kecuali buku-buku agama yang dikeluarkan Amirul Mu'minin dari kerajaan/Dinasti Mafia Islam Jama'ah, LEMKARI, LDII;
- Tidak boleh mendengarkan/mengikuti ceramah dari televisi baik mass media maupun lainnya;
- Perintah Amirul Mu'minin wajib bersepak bola dan pencak silatan dalam masjid untuk persiapan perang melawan orang kafir dengan istilah "**BOLA PENDEM**" (sewaktu-waktu bisa digerakkan/bala tentara siap tempur berani mati/jihad);
- Amirul Mu'minin kerajaan/Dinasti Mafia Islam Jama'ah, LEMKARI, LDII bahwa Nur Hasan Ubaidah lebih tinggi derajatnya dan lebih tinggi bobotnya dari pada manusia sedunia, maka hukumnya wajib para jama'ah bersyukur kepada Amirul Mu'minin/Imam kerajaan Mafia Islam Jama'ah, LEMKARI, LDII, sebab dengan adanya beliau maka jama'ah **PASTI** masuk **SURGA**!
- Penentuan wajibnya menyetorkan infaq maksimum 10% kepada Amirul Mu'minin/Imam kerajaan Mafia Islam Jama'ah, LEMKARI, LDII tiap satu-satunya jama'ah;
- Pernikahan yang sah/halal ialah yang dilaksanakan akad nikah dalam Amirul Mu'minin/Imam kerajaan Islam Jama'ah, LEMKARI, LDII, sehingga ada istilah "**NIKAH DALAM**". Adapun pelaksanaan pernikahan melalui Pemerintah yang sah

Republik Indonesia/Kantor Urusan Agama dan Penghulu/Lebe, itu hanya sebagai budi luhur saja (tidak wajib) dengan istilah "**NIKAH LUAR**";

- Dilarang menikah dengan oarang luar Kerajaan Mafia Islam Jama'ah, LEMKARI, LDII karena dihukumi **NAJIS** dan dalam kefahaman Kerajaan Mafia Islam Jama'ah, LEMKARI, LDII bahwa mereka itu **BINATANG**.
- Membayar zakat fitrah diwajibkan setor pada Amirul Mu'minin Kerajaan Mafia Islam Jama'ah, LEMKARI, LDII, adapun membayar zakat fitrah dan lainnya ke Pemerintah yang sah Republik Indonesia itu hanya merupakan budi luhur saja dan dihukumi **TIDAK WAJIB**.
- Tentang pelanggaran dilakukan oleh Amirul Mu'minin Kerajaan Islam Jama'ah, LEMKARI, LDII Desa Padalarang/Ciburuy WIDJANARKO R.M. (Guru SMK Sangkuriang Cimahi) terhadap saya (Didi Garnadi) sebagai jama'ahnya yang sampai dengan saat ini tidak ada penyelesaian di dalam keamiran/ Amirul Mu'minin Kerajaan Islam Jama'ah, LEMKARI, LDII Desa Ciburuy/Padalarang (Widjanarko R.M.) begitu pula dalam keamiran/ Kerajaan Islam Jama'ah, LEMKARI, LDII Daerah Bandung Barat (Dermawan Akbar merangkap Paranormal dalam Kerajaan Islam Jama'ah, LEMKARI, LDII) dan dalam keorganisasian LDII DPD Tingkat I Jabar yang telah sampai masalah tersebut diatas kepada sekretari LDII yaitu Ir. Dody RW dan Humas LDII DPD Tingkat I Jawa Barat yaitu H. Hidayat;
- Doktrin Amirul Mu'minin tentang wajibnya/dilembagakan TAQIYAH/BOHONG dalam Kerajaan Mafia Islam Jama'ah, LEMKARI, LDII, seperti orang Syi'ah dengan menggunakan Taqiyahnya (dusta/berbohong atas nama agama).

Dengan kejanggalan-kejanggalan diatas selama ini kami merasa tidak ada masalah ternyata setelah memiliki buku BAHAYA ISLAM JAMA'AH LEMKARI LDII yang diterbitkan oleh Lumbaga Penelitian dan Pengkajian Islam di Jakarta yang mana sangat banyak sekali secara kefahaman membantu kami dari kejanggalan-kejanggalan tersebut di atas sehingga kami yakin bahwa kami sekeluarga beserta famili kena sihirnya Gerakan pengacau Keagamaan (GPK) Kerajaan

Mafia Islam Jama'ah, LEMKARI, LDII/Dinasti Abdul Dhohir Bin Madigol (mendirikan Pemerintahan di dalam Pemerintahan yang sudah ada yaitu Pemerintahan Republik Indonesia).

Akhirnya kami sekeluarga beserta famili bermusyawarah dan menghasilkan kemufakatan untuk menyatakan sadar, insyaf, tobat dan mencabut bai'at kami sekeluarga beserta famili sejalan dengan keputusan Fatwa Dewan Pimpinan Majlis Ulama Indonesia yang ditandatangani oleh Prof. K.H. Ali Yafie sebagai Ketua Umum serta sejalan pula dengan keputusan jaksa Agung RI No 089/DA/10/1971, dan sejalan dengan buku Bahaya Islam jama'ah, Lemkari, LDII yang diterbitkan Lumbaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI) Jakarta.

Kami sekeluarga beserta famili yang menyatakan sadar, insyaf, tobat, dan mencabut bai'at sebagai berikut :

1. R. Didi Garnadi (Perum Permata Cimahi)......ttd......
2. Yoyoh Kartini (idem) ......ttd......
3. Guna Purnama (idem) ......ttd......
4. Abdul Gani Nurrohman (idem) ......ttd......
5. Gina Permata (idem) ......ttd......
6. Gita Ynita (idem) ......ttd......
7. Siti Maemunah (Sangkuriang) ......ttd......
8. Esih Sukaesih (Padasuka) ......ttd......
9. Tini Suhartini (idem) ......ttd......
10. Saeful Hidayat (idem) ......ttd......
11. Lela (idem) ......ttd......
12. Eda (idem) ......ttd......
13. Yaya Sudarya (Subang) ......ttd......
14. Sumiyati (idem) ......ttd......
15. Refka (idem) ......ttd......
16. Tedi Abdurochman (Ciparay) ......ttd......
17. Tita (idem) ......ttd......
18. Yayah Karliah (Sangkuriang) ......ttd......
19. Aam (idem) ......ttd......
20. Uyan (idem) ......ttd.....
21. Wawan Gunawan (Padasuka) ......ttd......

Tembusan disampikan kepada Yth :

1. Bapak Presiden Republik Indonesia
2. Ibu Wakil Presiden Republik Indonesia
3. Bapak Jaksa Agung Republik Indonesia
4. Bapak ketua MUI Pusat di Jakarta
5. Bapak Ketua Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI) di Jakarta
6. Bapak Bambang Irawan Hafiluddin (mantang Gembong Kerajaan Mafia Islam Jama'ah, LEMKARI, LDII)
7. Bapak Ketua MUI Kab. Bandung
8. Bapak Ketua MUI Kodya Bandung
9. Bapak Wali Kotatif Cimahi
10. Bapak DANRAMIL Cimahi
11. Bapak Camat Kec. Cimahi Tengah
12. Bapak Camat Kec. Ngamprah
13. Bapak Lurah Kel. Padasuka
14. Bapak KepDes Tani Mulya
15. Bapak Ketua Persatuan Islam (PERSIS) di Bandung
16. Bapak Ketua Muhammadiyah di Bandung
17. Bapak Ketua Nahdatul Ulama (NU) di Bandung
18. Media Massa
19. ORMAS Islam lainnya
20. Pertinggal.